



**PERAN INDUSTRI DALAM PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN BATIK LASEM PADA SEKOLAH-  
SEKOLAH DI KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Oleh:

Wahyu Romadlona Rosyidyati  
5401409085

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan  
Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Januari 2015

### Panitia Ujian

Ketua

  
**Dra. Wahyuningsih, M.Pd**  
NIP. 196008081986012001

Sekretaris

  
**Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.**  
NIP. 196805271993032010

Penguji

  
**Dra. Uchivah Achmad, M. Pd.**  
NIP. 195307171976122001

Penguji/Pembimbing I

  
**Dr. Ir. Rodia Syanwil, M. Pd**  
NIP. 195303211990112001

Penguji/Pembimbing II

  
**Dra. Widowati, M.Pd**  
NIP. 196303161987022001

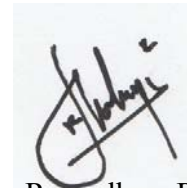
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Teknik  
  
**Dr. H. Harlanu, M.Pd**  
NIP. 19502151991021001



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2015



Wahyu Romadlona Rosyidyati  
NIM. 5401409085

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Kalau kau ingin berhenti ingat untuk mulai lagi, tetap semangat dan teguhkan hati di setiap hari sampai nanti sampai mati.” (Sabrang Mowo Damar Panuluh, 2006)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Abdul Rosyid dan ibu Suyati tercinta, maaf atas keterlambatan ini.
2. Mbak Lilik dan mas Arif dan keluarga besarku, terimakasih atas doa dan semangatnya.
3. Teman-temanku yang membantu demi kelancaran skripsiku dan almamaterku Universitas Negeri Semarang

## **PRAKATA**

Kabupaten Rembang mempunyai kekayaan budaya yang cukup melimpah, namun memiliki kekurangan dalam pemanfaatan kekayaan tersebut karena kurangnya pengetahuan masyarakat. Salah satu potensi budaya tersebut adalah Batik Lasem yang dikenal karena karakteristik tersendiri kain batik tulis yang dihasilkan oleh para perempuan pembatik di sekitar kota Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Propinsi Jawa Tengah. Peran melalui perwujudan kurikulum pendidikan yaitu dengan cara mengenalkan dan mengajarkan cara membatik melalui pembelajaran kepada siswa-siswi di sekolah-sekolah pada tiap jenjang pendidikan menjadi latar belakang dalam penyusunan skripsi ini.

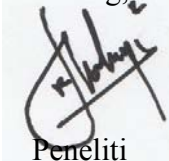
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peran Industri dalam Pembelajaran Batik Lasem pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang” dapat terselesaikan dengan tujuan penelitian antara lain mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan Batik Lasem disekolah-sekolah, menjelaskan ada atau tidaknya peran industri batik Lasem, serta mengukur seberapa besar peran industri terhadap pembelajaran keterampilan Batik Lasem. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata 1 guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta kerjasama dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, disampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan sehingga skripsi dan studi dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.

4. Dra. Widowati, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Uchiyah Achmad, M. Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan, dan arahan yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd, Dosen Wali program studi Tata Busana angkatan 2009 yang telah memberikan dukungan, doa dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu dan ketrampilan yang bermanfaat.
8. Bapak/Ibu Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah dan Guru Keterampilan Membatik yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Teman-teman kos Sekarsari1 yang telah memberikan semangatnya dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Januari 2015



Peneliti

## ABSTRAK

**Wahyu Romadlona Rosyidyati. 2015.** *Peran Industri dalam Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem pada Sekolah-Sekolah di Kabupaten Rembang.* Skripsi, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd dan Dra. Widowati, M.Pd.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem, Peran Industri, Sekolah

Kabupaten Rembang mempunyai kekayaan budaya yang cukup melimpah, namun memiliki kekurangan dalam pemanfaatan kekayaan tersebut karena kurangnya pengetahuan masyarakat. Salah satu potensi budaya tersebut adalah Batik Lasem yang dikenal karena karakteristik tersendiri kain batik tulis yang dihasilkan oleh para perempuan pembatik di sekitar kota Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Propinsi Jawa Tengah. Peran melalui perwujudan kurikulum pendidikan yaitu dengan cara mengenalkan dan mengajarkan cara membatik melalui pembelajaran kepada siswa-siswi di sekolah-sekolah pada tiap jenjang pendidikan. Tujuan penelitian yang di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik Lasem, untuk menjelaskan ada atau tidaknya peran industri batik Lasem, serta mengukur seberapa besar peran industri terhadap pembelajaran keterampilan batik Lasem.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peran Industri, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Keterampilan membatik pada sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang. Populasi dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas sejumlah 30 sekolah. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, karena populasi yang didapat kurang dari 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi metode observasi, metode dokumentasi dan metode kuesioner/angket. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa lembar pernyataan yang diberi pilihan jawaban sesuai dengan skor. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi persentase.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik Lasem pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang tergolong dalam kategori baik dengan persentase 53,33%, dan kategori sangat baik 46,67%. Pembelajaran batik Lasem pada jenjang SD dilaksanakan dengan membatik secara berkelompok dan motif telah disediakan oleh guru, pada jenjang SMP dilaksanakan mandiri dengan membatik pada lembaran kain yang kecil dan motif sesuai kreatifitas siswa, sedangkan pada jenjang SMA dilaksanakan mandiri dengan membatik pada lembaran kain yang besar dan motif sesuai kreatifitas siswa yang khas dengan batik Lasem. Terdapat peran industri dalam pembelajaran Keterampilan Batik Lasem dengan kategori sedang, peran industri sebesar 43,33%, peran industri dalam kategori tinggi sebanyak 6,67%, peran

industri dalam kategori rendah 40,00%, dan peran industri kategori sangat rendah sebesar 10,00%. Peran industri dalam indikator “menyediakan tempat kunjungan” dengan persentase rata-rata 64,7%, indikator “membantu menyediakan alat membatik” dengan persentase rata-rata 36,06%, indikator “membantu menyediakan bahan membatik” dengan persentase rata-rata 43,3%, indikator “membantu menyediakan pengajar” dengan persentase rata-rata 49,7%, indikator “membantu menjadi pengajar” dengan persentase 54%, dan indikator “membantu membuat bahan ajar” dengan persentase rata-rata 57%.

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian adalah Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang berjalan baik dengan persentase 53,33%, dan kategori sangat baik 46,67% namun perlu untuk mengoptimalkan pendekatan dengan industri batik Lasem. Terdapat peran industri dalam Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang, peran industri dalam kategori sedang dengan persentase 43,33% dan rata-rata nilai sebesar 2,12, kategori sangat tinggi sebanyak 6,57%, kategori tinggi sebanyak 1,68%, kategori rendah sebanyak 29,62% dan 15,32 sisanya dalam kategori sangat rendah. Saran yang dapat diberikan untuk pemilik industri batik Lasem berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yaitu sekolah perlu meningkatkan kerja sama untuk mengoptimalkan pendekatannya dengan industri karena industri juga mendapatkan manfaat timbal balik dari siswa lulusan sekolah yang ingin langsung bekerja di industri batik Lasem. Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang khususnya dalam indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran Keterampilan Membatik perlu ditingkatkan dalam penyediaan prasarana, yaitu ruang membatik dan ruang gambar yang lebih memadai.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Penegasan Istilah .....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Skripsi .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Peran Industri Batik Lasem .....	10
2.2 Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem .....	22

2.3	Kerangka Berpikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Pendekatan Penelitian .....	34
3.2	Variabel Penelitian.....	34
3.3	Populasi Penelitian.....	35
3.4	Sampel Penelitian.....	36
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	39
3.7	Uji Coba Instrumen.....	40
3.8	Metode Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.2	Pembahasan.....	53
4.3	Keterbatasan Peneltian.....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan.....	65
5.2	Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Zat Pembangkit (Fixasi) pada Pewarna Kimia .....	17
3.1 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Peran Industri.....	40
3.2 Interval Nilai Persentase dan Klasifikasi Skor.....	45
3.3 Skoring.....	45
4.1 Peran Industri Batik Lasem.....	47
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Sub Variabel Peran Material .....	48
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Sub Variabel Peran Immaterial/Moral .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Batik Lasem.....	13
2.2 Ngisen-isen.....	15
2.3 Pewarnaan Pertama .....	17
2.4 Batik Tiga Negeri .....	17
2.5 Macam-macam Pewarna .....	18
2.6 Batik Blangko Abang .....	18
2.7 Batik Lasem yang telah dihaluskan.....	20
2.8 Industri Batik Lasem semakin kesulitan mencari pekerja.....	22
2.9 Tahapan dalam Pengembangan Silabus .....	26
2.10 Kerangka Berpikir .....	34
4.1 Diagram Rata-rata Peran Industri Batik Lasem.....	50
4.2 Diagram Distributif Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem di Sekolah..	51
4.3 Diagram Rata-rata Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem di Sekolah....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Usulan Topik Skripsi.....	66
2. Surat Usulan Pembimbing .....	67
3. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	68
4. Tabel Kisi-Kisi Instrumen.....	69
5. Kuesioner Penelitian .....	74
6. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian.....	78
7. PerhitunganValiditas Angket Penelitian.....	80
8. Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian .....	81
9. Surat Izin Penelitian.....	84
10. Surat Permohonan Mengisi Angket Penelitian.....	87
11. Nama Responden Angket Penelitian .....	88
12. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian.....	89
13. Tabel Perhitungan Distribusi Frekuensi.....	94
14. Uji Normalitas Data .....	97
15. Pernyataan Selesai Bimbingan.....	99
16. Dokumentasi .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Isu pendidikan semakin berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi sekarang ini. Melalui berbagai program pendidikan yang dicanangkan pemerintah diharapkan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia antara lain melalui Kementerian Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan kebijakan yang terdapat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab X pasal 36 ayat 2 yang kebijakannya adalah kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa. Kurikulum muatan lokal untuk mewujudkan pelestarian, pengembangan serta memberi keterampilan siswa sebagai pewaris budaya yang bernilai tinggi dengan pemanfaatan kekayaan alam nasional Indonesia. Kurikulum di Indonesia terbagi menjadi dua macam yaitu kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Jurnal *Pre-Vocational Contents and Learning Model Development in the Curriculum for SMP/MTs in a Batik Industry Centre*, (Rodia, 2010:1) Alwasilah mengungkapkan bahwa kurikulum sekolah harus menyelidiki potensi lokal, secara fisik dan budaya, sebagai sumber penemuan/inovasi, keahlian dan teknik yang diterapkan untuk meningkatkan

kemakmuran masyarakat. Kurikulum yang memuat kearifan lokal merupakan salah satu kurikulum yang penerapannya disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan budaya asli karena masyarakat tidak terlepas dari budaya asli sehingga tetap lestari.

Batik merupakan salah satu hasil seni kriya yang dilakukan dengan cara melukis kain mori menggunakan canting dan lilin atau malam dengan motif yang beragam. Seni membatik ini mampu bertahan dalam waktu yang cukup lama, meskipun mengalami dinamika seiring dengan minat konsumennya. Membatik digunakan sebagai teknologi tradisional yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, membudaya baik di lingkungan kraton maupun masyarakat. Batik tulis mulai tergeser keberadaannya setelah muncul batik cap, terlebih dengan munculnya batik printing. Teknologi modern membatik dilakukan agar batik bisa didapatkan secara cepat dan terjangkau oleh kalangan tak terbatas. Namun, kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat seni batik merupakan warisan nenek moyang yang sangat tinggi nilainya. Batik Lasem adalah salah satu potensi daerah di Rembang yang dikenal karena karakteristik tersendiri kain batik tulis yang dihasilkan oleh para perempuan pembatik di sekitar kota kecamatan Lasem, kabupaten Rembang, propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan sumber sejarah lokal pada kitab Badrasanti (1478 Masehi), Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) memperkirakan proses pembatikan di Lasem sudah berlangsung sejak puteri Na Li Ni dari kerajaan Champa, Vietnam mengajarkan teknik batik kepada anak-anak di daerah Kemendung, Lasem pada kurang lebih tahun 1420 Masehi. Batik Lasem merupakan batik bergaya pesisiran yang kaya motif dan warna. Nuansa multikultur sangat terasa pada lembaran batik Lasem. Kombinasi motif dan warna batik Lasem yang

terpengaruh desain budaya Tionghoa, Jawa, Lasem, Belanda, Champa, Hindu, Buddha serta Islam tampak berpadu demikian serasi, anggun dan memukau. Demikian pula halnya, warna cerah batik Lasem khususnya warna merah sangat terkenal di kalangan pecinta batik Indonesia. Warna merah batik Lasem yang biasa disebut penduduk Lasem sebagai "*abang getih pithik*" yang artinya merah darah ayam, telah diakui sebagai warna merah terbaik yang tidak dapat ditiru pembuatannya di daerah sentra batik lainnya. Pada periode akhir abad 19 sampai tahun 1970-an, batik Lasem pernah menjadi enam besar industri batik yang ada di Hindia Belanda yang terdiri dari Surakarta, Yogyakarta, Pekalongan, Lasem, Cirebon dan Banyumas, dan menjadi salah satu penopang utama ekonomi masyarakat Lasem dan desa-desa disekitarnya. Sekitar 90% penduduk Lasem khususnya kaum perempuan bekerja sebagai pengrajin, pengusaha dan pekerjaan lain yang terkait dengan batik.

Kabupaten Rembang mempunyai kekayaan alam dan budaya yang cukup melimpah, namun memiliki kekurangan dalam pemanfaatan dan pengolahan kekayaan tersebut karena kurangnya pengetahuan masyarakat setempat. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dicapai dengan peningkatan pendidikan sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dan lingkungannya sebagai potensi daerah. Oleh karenanya perlu dikembangkan sarana pada jenis pendidikan yang dapat memberikan bekal keahlian dan keterampilan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terkait dengan kondisi tersebut, maka Sekolah berbasis keterampilan dapat memberikan solusi alternatif dengan



memberikan bekal yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Program pelestarian dari pemerintah dengan cara mengenalkan batik Lasem ke sekolah dalam berbagai jenjang pendidikan baik SD, SMP maupun SMA dengan menambahkan mata pelajaran Keterampilan Membuat batik.

Perwujudan kurikulum pendidikan yang melibatkan masyarakat dalam rangka meningkatkan potensi budaya daerah yaitu batik Lasem yang hampir tergeser dengan teknologi modern dengan cara mengenalkan dan mengajarkan cara membuat batik kepada siswa-siswi di sekolah-sekolah pada tiap jenjang pendidikan. Siswa-siswi disini sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu melestarikan batik Lasem, sehingga menarik untuk dikaji melalui penelitian peran industri batik Lasem terhadap pembelajaran di sekolah melalui kurikulum keterampilan batik Lasem, dengan judul “PERAN INDUSTRI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK LASEM PADA SEKOLAH-SEKOLAH DI KABUPATEN REMBANG”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pelestarian Batik Tulis Lasem melalui sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang diwujudkan dengan menambahkan kurikulum baru yang dirancang sedemikian rupa untuk menyesuaikan kebutuhan siswa yang dapat mendorong berkembangnya potensi di Kabupaten Rembang, karena itu peneliti tertarik untuk meneliti:

**1.2.1** Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik di sekolah-sekolah tersebut?

**1.2.2** Adakah peran industri batik Lasem terhadap pembelajaran keterampilan membatik pada sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang?

**1.2.3** Seberapa besar peran industri batik Lasem terhadap pembelajaran keterampilan membatik di sekolah-sekolah tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

**1.3.1** Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik pada sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang.

**1.3.2** Menjelaskan ada atau tidaknya peran industri batik Lasem terhadap pembelajaran keterampilan membatik di sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang.

**1.3.3** Mengukur seberapa besar peran industri terhadap pembelajaran keterampilan batik Lasem di sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang.

### **1.4 Penegasan Istilah**

Judul penelitian merupakan gambaran ringkas tentang masalah yang akan diteliti. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman maka akan diberikan batasan-batasan pengertian mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu:

#### **1.4.1 Peran Industri**

Peran berarti laku, tindakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan salah satu pengertian peran adalah perangkat tingkah (tindakan)

yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yang dimaksud merujuk pada kedudukannya dalam status yang disandanginya.

UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, menjelaskan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Hasibuan, 1993 (Teguh 2010: 4) menjelaskan dari sisi pembentukan pendapatan secara makro, industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah industri membatik yaitu mengolah kain mori polos menjadi kain batik yang bernilai tinggi.

Peran industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat tindakan pelaku kegiatan ekonomi batik Lasem terhadap pembelajaran membatik yang ada pada sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang.

#### **1.4.2 Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem**

Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Briggs, 1992 (Achmad Rifa'I, 2009:191) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat *event* sehingga terjadi proses belajar. Tujuan

pembelajaran membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kualitas maupun kuantitas.

Keterampilan merupakan suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI, 2003 : 1180). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003 : 16) pada kurikulum 2004 SMP, keterampilan merupakan kumpulan bahan kajian yang memberikan pengetahuan dalam membuat suatu benda kerajinan ataupun teknologi. Keterampilan diberikan untuk mewujudkan peningkatan potensi salah satu budaya daerah yang dimiliki di Kabupaten Rembang, yaitu batik Lasem.

Pembelajaran keterampilan batik Lasem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang tidak terbatas pada kegiatan belajar dikelas khususnya pada pembelajaran keterampilan batik Lasem sebagai pelajaran muatan lokal.

#### **1.4.3 Sekolah di Kabupaten Rembang**

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (KBBI online). Sekolah di Kabupaten Rembang terdiri dari 401 Sekolah Dasar Negeri, 46 Sekolah Menengah Pertama Negeri dan 14 Sekolah Menengah Atas Negeri yang tersebar pada empat belas kecamatan di Kabupaten Rembang. Sekolah yang menerapkan pembelajaran keterampilan membatik terdiri dari 24 SD Negeri, 5 SMP Negeri dan 2 SMA Negeri.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

**1.5.1** Mengenalkan Batik Lasem pada generasi muda khususnya pelajar pada sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang melalui mata pelajaran Keterampilan membuat batik maupun ekstra kurikuler Membuat batik untuk meningkatkan potensi Batik Lasem sebagai warisan budaya di Kabupaten Rembang.

**1.5.2** Bagi sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang sendiri dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan masukan bagi penyempurnaan pembelajaran khususnya pelajaran keterampilan membuat batik dalam rangka meningkatkan kualitas.

## **1.6 Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang memudahkan jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi.

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah :

### **16.1 Bagian Pertama**

Bagian pertama adalah bagian awal berisi tentang judul skripsi, pengesahan, motto dan persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

### **16.2 Bagian Kedua**

Bagian kedua adalah isi skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu Bab 1, Bab 2, Bab 3, Bab 4, dan Bab 5.

BAB 1: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika skripsi.

BAB 2: Tinjauan pustaka dan kerangka berpikir.

BAB3: Metodologi penelitian terdiri dari populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel, metode pengumpulan data, uji coba instrumen, dan metode analisis data.

BAB 4: Hasil penelitian dan pembahasan berisi penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: Penutup berisi simpulan dan saran.

### **16.3 Bagian Ketiga**

Bagian ketiga adalah bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Peran Industri Batik Lasem**

##### **2.1.1 Peran Industri dalam Masyarakat**

Industri yang berhubungan langsung dengan masyarakat adalah industri kecil. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Industri Kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis.

Peran Industri Kecil dapat dilihat dari dua aspek yaitu peran terhadap penyerapan tenaga kerja dan peranan terhadap nilai ekspor. Industri kecil berperan penting khususnya di negara Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan aneka sumber alam sangat berlimpah, kapital terbatas pembangunan pedesaan masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata, sangat erat hubungannya dengan sifat umum kelompok Industri Kecil.

Setiap jenis usaha pasti diharapkan bisa menghasilkan keuntungan, baik itu usaha besar maupun usaha kecil. Tingkat keuntungan suatu usaha merupakan pencerminan dari keberhasilan usaha suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan berarti perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan lebih berpotensi untuk berkembang.

Peranan Industri Kecil, Leda' (2010) dalam artikel Peranan Usaha Industri Kecil antara lain:

- a) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah
- b) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c) Industri Kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d) Industri Kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- e) Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- f) Akhir-akhir ini peran Industri Kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Max Weber, sebagaimana dikutip Agsa (2009) pada artikel Perubahan Sosial, Modernisasi dan Pembangunan menyatakan bahwa industrialisasi dan modernisasi di Eropa Barat pada abad ke-19 bersumber pada pandangan hidup agama Kristen Protestan (baca: Weber dalam *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial menyebabkan tujuan industri.

Perubahan sosial apabila dibedakan menurut asal faktor, maka faktor-faktor penyebab perubahan dapat dibedakan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor eksternal, atau faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat, dapat berupa: (1) pengaruh kebudayaan masyarakat lain, yang meliputi proses-proses difusi (penyebaran unsur kebudayaan), akulturasi (kontak kebudayaan), dan asimilasi



(perkawinan budaya), (2) perang dengan negara atau masyarakat lain, dan (3) perubahan lingkungan alam, misalnya disebabkan oleh bencana.

Faktor-faktor internal, merupakan faktor-faktor perubahan yang berasal dari dalam masyarakat, misalnya (1) perubahan aspek demografi (bertambah dan berkurangnya penduduk), (2) konflik antar-kelompok dalam masyarakat, (3) terjadinya gerakan sosial dan/atau pemberontakan (revolusi), dan (4) penemuan-penemuan baru, yang meliputi (a) discovery, atau penemuan ide/alat/hal baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya (b) invention, penyempurnaan penemuan-penemuan pada discovery oleh individu atau serangkaian individu, dan (c) inovation, yaitu diterapkannya ide-ide baru atau alat-alat baru menggantikan atau melengkapi ide-ide atau alat-alat yang telah ada.

Perubahan sosial berdasarkan jenisnya dikarenakan dua faktor, yaitu antara faktor-faktor yang bersifat material dan yang bersifat immaterial (Agsa, 2009).

Faktor-faktor yang bersifat material, meliputi: (1) perubahan lingkungan alam, (2) perubahan kondisi fisik-biologis, dan (3) alat-alat dan teknologi baru, khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat nonmaterial, meliputi: (1) ilmu pengetahuan, dan (2) ide-ide atau pemikiran baru, ideologi, dan nilai-nilai lain yang hidup dalam masyarakat.

Penelitian ini mengambil fokus pada faktor perubahan sosial berdasarkan jenisnya, yaitu faktor peran material dan faktor peran immaterial karena sesuai dengan variabel peran industri batik.

## **2.1.2 Industri Batik Lasem**

### ***2.1.2.1 Gambaran Umum Batik Lasem***

Membatik adalah kriya yang mengandalkan keterampilan jari tangan dalam menorehkan malam di atas kain dengan tujuan untuk menutup bagian tertentu yang diinginkan agar tidak kemasukan warna. Batik Lasem merupakan salah satu jenis kain batik tulis yang dihasilkan oleh para perempuan pembatik di sekitar kota

kecamatan Lasem, kabupaten Rembang, propinsi Jawa Tengah. Kegiatan membatik tidak terlepas dari dari canting dan jenis malam yang digunakan.



Gambar 2.1. Batik Lasem

Sumber: Batik Lasem Gunung Bugel Art, 2011

Rangkaian kegiatan membatik batik Lasem dimulai dari persiapan yaitu menyiapkan kain, kain panjang dipotong dua meter lima puluh sentimeter lalu **dikethel** atau menghilangkan kanji pabrik agar kain bisa lebih mudah menyerap malam, proses **ngetheli** dimulai dengan **ndadahi** yaitu meremas-remas kain pada air sumur yang telah dicampur dengan minyak jarak sebanyak 20 liter, costic soda sebanyak 10 kilogram dan H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> sir sebanyak 5 cc untuk air satu baskom, campuran minyak ini bila sudah bercampur akan berwarna bening dan dinamai minyak TRO atau warga lebih sering menyebut minyak **londo**, kemudian kain **diunyet-unyet** atau diucek-ucek dalam baskom tembaga selama sepuluh menit. Kain yang telah diucek-ucek tadi kemudian **digemblongi**, yaitu tiga kain diangkat dijadikan satu dan dipuntir sambil dibentuk seperti bola untuk mengurangi

kandungan air, hal ini dilakukan sebanyak sepuluh sampai dengan lima belas kali, pada gembongan ketiga kain dijemur, maka meng**gembongi** dilakukan selama lima hari. Kain yang sudah dig**embongi** lalu dikanji, kain yang kering dibasahi lalu dicelupkan pada larutan kanji secara tipis dan merata. Kain yang sudah dikanji dan dikeringkan sudah siap untuk digambari pola sesuai motif yang diinginkan.

Proses selanjutnya yaitu kegiatan membatik, dimulai dari nglengkeng atau membuat pola motif utama, dilanjutkan dengan isen-isen atau membuat ragam hiasan, kemudian nembok yaitu menorehkan malam pada bidang yang luas. Proses ini dilanjutkan dengan proses mewarnai, warna pertama batik lasem biasanya menggunakan warna merah atau disebut **blangko**, kemudian kain dilorod yang artinya menghilangkan malam yang melekat pada kain dengan cara direbus hingga bersih lalu dibilas dengan cara diinjak-injak. Kain yang telah bersih dari malam kemudian diangin-anginkan ditempat yang teduh hingga kering, lalu celupkan pada larutan kanji matang dan angin-anginkan kembali hingga kering.

Macam-macam kegiatan dalam membatik, antara lain:

- a. **Nglengkeng**, yaitu proses membuat pola motif utama dengan cara menorehkan malam pada kerangka motif. Kain yang telah berpola diletakkan di bawah kain yang akan dilengkeng dan pembatik menjiplak langsung pola itu. Proses **nglengkeng** diletakkan diatas gawangan, dengan menggunakan canting **lengkeng** atau juga disebut canting **klowong** dan malam **klowong**
- b. **Ngisen-isen**, yaitu menorehkan malam untuk memberi ornament atau ragam hias didalam dan diluar motif utama dilakukan setelah **nglengkeng**. Pekerjaan ini disebut **ngisen-isen**. Pembatik Lasem memberikan **isen-isen** setelah pewarnaan.

Beberapa macam **isen-isen** antara lain semanggi, bentang, **latoh**, **blarak**, cacingan, **laler miber** dan **ungker**. Istilah **isen-isen** untuk motif dasar pada latar disebut **nanahi**. Canting yang digunakan adalah canting isen, yang terdiri atas canting carat satu, carat tiga, carat empat, dan carat tujuh. Carat tiga hingga carat tujuh disebut **nyuk**. Isen berbentuk titik disebut juga dengan **tutul**. Memberi pinggiran kain dengan motif garis disebut **ngrejeng**.



Gambar 2.2 Ngisen-isen

Sumber: Batik Lasem Gunung Bugel Art, 2011

Untuk batik halus, misalnya motif pasiran digunakan canting carat satu atau **cecek** saat **nglengkrenng**.

c. **Nembok**, yaitu menorehkan malam pada bidang yang luas disebut **nembok**, yaitu menutup kain setelah **dilengkrenng** dan diterusi dengan menggunakan malam dan canting tembokan. **Jegul** adalah salah satu alat untuk mempercepat pekerjaan. Bagian yang ditembok tidak akan kemasukan warna pada proses pewarnaan.

Proses nembok terdiri atas empat jenis yaitu:

1) **Nyeleri**, menutup bagian pinggir motif dengan menggunakan canting tembok.

- 2) **Nyemplingi**, menutup bagian motif yang berbentuk kecil dengan menggunakan canting tembok. Pada bagian cerat dibalut tleser dari kain mori berbentuk kecil untuk membantu mempercepat torehan malam pada kain.
- 3) **Nglatohi**, menutup bagian motif latohan dengan canting tembok tanpa tleser.
- 4) **Nyeploki**, menutup bagian motif ceplok bunga menggunakan canting tembok yang pada bagian cerat dibalutkan tleser dari kain mori berukuran besar.
- 5) **Njeguli**, menutup bagian latar dan motif yang luas atau besar. **Jegul** yang digunakan terdiri atas dua macam yaitu **jegul** besal dan kecil.

#### d. Pewarnaan

Batik Lasem dikenal dengan sebutan batik tiga negeri dan empat negeri. Batik tiga negeri adalah kain batik melalui tiga kali proses **nglorod**, sehingga menghasilkan empat warna. Sedangkan batik empat negeri adalah kain batik melalui empat kali proses **nglorod**, sehingga menghasilkan lima warna. Jenis warna yang muncul pada kain batik Lasem adalah merah, biru, ungu, hijau, kuning dan coklat. Umumnya pewarnaan pertama adalah merah tetapi untuk memnuhi selera konsumen, adakalanya pewarnaan pertama dengan warna ungu dan biru.



Gambar 2.3 Pewarnaan pertama



Gambar 2.4 Batik tiga negeri

Sumber: Batik Lasem Gunung Bugel Art, 2011

Pembatik Lasem menggunakan bahan warna kimiawi. Bahan pewarna kimia dipilih dengan alasan efisiensi waktu (lebih cepat pengerjaannya), keawetan warna dan kesulitan untuk mendapatkan bahan pewarna alami.

Tabel 1. Zat Pembangkit (Fixasi) Pada Pewarna Kimia

Bahan Kimia	Bentuk	Zat Pembangkit (Fixasi)
Naphthol	Bubuk	Diazo
Indigosol	Bubuk	Nitrit dan air zuur
Remasol	Bubuk	Nitrit dan water glass



Gambar 2.5 Macam-macam pewarna

Sumber: Batik Lasem Gunung Bugel Art, 2011

Proses pewarnaan Batik Lasem, antara lain:

a. Mblangko, adalah proses pewarnaan merah pada kain setelah selesai dibatik.

Proses mblangko terdiri atas dua proses, yaitu:

- 1) **Dituwani**, menggunakan pewarna ASBO dan ASOL dengan garam merah B dan garam R (warna merah tua).
- 2) **Ngenomi**, menggunakan pewarna ASOL dengan garam R muda (merah cerah) atau garam GG (warna lebih muda).



Gambar 2.6 Batik **Blangko Abang**

Sumber: Batik Lasem Gunung Bugel Art, 2011

- b. Medel, adalah proses pewarnaan biru pada kain setelah selesai dibatik, dilakukan dengan dua cara, yaitu:
- 1) Direct colour, memberi warna biru indigo Brilliant Indigo dan Hidrosulfit.
  - 2) Indirect colour, memberi warna biru dengan bahan kimia naptol dan garam biru bb dan garam b
- c. Nglorod (menghilangkan lilin), adalah menghilangkan malam yang masih melekat pada kain dengan cara direbus.

Proses nglorod dilakukan dengan mencelup-celupkan kain pada campuran air panas dan soda abu/costic soda dengan tangan dan sekiranya malam dirasa sudah bersih, kain dimasukkan ke bak berisi air dingin. Dilanjutkan membilas kain dengan cara diinjak-injak/diiles untuk melepaskan sisa-sisa malam dari kain menjadi lebih cepat sebelum dibilas dengan air bersih dan diangin-anginkan ditempat yang teduh. Kemudian kain yang sudah kering dicelupkan pada larutan kanji matang dan diangin-anginkan kembali hingga kering.

- d. Penyelesaian, merupakan tahap akhir pembuatan batik tulis yang bertujuan untuk merapikan kain yang telah selesai dilorod agar rapi dan siap untuk digunakan atau dijual. Proses merapikan kain batik, yaitu:

- 1) Melipat kain, kain dilipat searah lebar kain dengan mempertemukan bagian ujungnya. Sisi utama kain didalam. Setelah itu kain dilipat lagi sampai tiga atau empat kali. Baru setelah itu kain dilipat dua kali secara horizontal. Cara melipat seperti ini dilakukan agar kain awet karena lipatan tidak menimbulkan bekas diatasnya.
- 2) Menghaluskan kain
  - a) Mengepres, dengan cara menekan kain dengan alat press yang bertujuan untuk menghaluskan kain tanpa disetrika. Kain yang telah dilipat, disusun dibawah bantalan kayu pengepres, kemudian alat pres dikencangkan dengan tekanan terkuat dan dibiarkan semalam sehari.
  - b) **Ngemplong**, dengan cara memukul kain dengan pemukul dan pelandas kayu yang terbuat dari kayu sawo kecil. Kayu sawo dipilih karena jenisnya lebih ulet, tidak mudah pecah meskipun sering dipukul. **Ngemplong** dilakukan secara bolak-balik.



Gambar 2.7 Batik yang telah dihaluskan

Sumber: Batik Lasem Gunung Bugel Art, 2011



Batik lasem, apabila ingin mendapatkan warna lebih dari satu, maka akan diulangi proses membatik dari **nglengkrenng** hingga pewarnaan. Proses ini diulangi sesuai dengan hasil warna yang diinginkan sampai pada proses pengkanjian kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian yang merupakan tahap akhir dari proses membatik yaitu melipat kain, kain dilipat searah lebar kain dengan mempertemukan bagian ujung dengan sisi kain didalam, kemudian kain dilipat lagi sebanyak empat kali lalu dilipat secara horizontal sebanyak dua kali. Kain yang telah dilipat disusun dibawah bantalan kayu pengepres kemudian dikencangkan alat pres tersebut hingga sehari penuh, menghaluskan kain bisa juga menggunakan cara **mengemplong** atau memukul kain dengan pemukul dan pelandas dari kayu sawo kecil secara bolak balik. Kain yang telah dihaluskan kemudian disimpan dalam lemari penyimpanan.

#### ***2.1.2.2 Industri Batik Lasem saat ini***

Industri batik Lasem memiliki peran yang besar dengan adanya pembelajaran Keterampilan Batik Lasem di sekolah-sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan timbal balik yang didapat apabila pembelajaran tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik. Hubungan timbal balik antara pemilik industri batik Lasem dengan siswa-siswi terjadi apabila siswa-siswi yang tidak melanjutkan pendidikan lebih lanjut dapat melakukan pekerjaan sebagai tenaga pengrajin batik Lasem, karena mereka telah dibekali pembelajaran membatik di sekolah. Inilah yang menjadikan peran industri batik Lasem dibutuhkan karena industri mengetahui seluk beluk tentang batik Lasem sehingga dapat membantu dalam pembelajaran Keterampilan Batik Lasem.

## Pengusaha di Lasem Makin Kesulitan Cari Pembatik

Senin, 21 Oktober 2013 13:31 WIB

Like 180 Tweet 4 +1 0 Share 180



Mantan Wakil Presiden RI (2004-2009), Muhammad Jusuf Kalla, memuji batik khas Kabupaten Batang ketika mengisi Saresehan bertajuk "Batang Bangkit" di Rumah Sakit QIM Batang, Jawa Tengah, Minggu (22/9/2013) sore.

TRIBUNNEWS.COM – "Dulu karyawan (pembatik) susah cari bos. Tapi sekarang, bos susah cari karyawan (pembatik)," kata pekerja batik, di Desa Babagan, Lasem, Rembang, Sumarni (45), saat ditemui Tribun Jateng (Tribunnews.com Network) pekan lalu.

Menurut Marni, sebagian besar pembatik di Lasem bekerja dengan sistem borongan, terutama mereka yang masih muda. Satu di antara pembatik borongan adalah anak perempuan Marni.

Anak Murni tidak mau bekerja full time sebagai pembatik karena jenuh jika harus sehanian duduk dan berkatut dengan canting. Jika borongan, membatik bisa menjadi pekerjaan sambilan. Apabila pembatik jenuh, dia bisa berhenti kapan saja dan melanjutkan pekerjaan saat moodnya kembali datang.

Hal senada dikemukakan Jarimah (50). Menurutnya, bila semua warga Lasem ingin membuka usaha batik, akan berdampak pada sulitnya mencari tenaga kerja. "Jika semuanya jadi bos, siapa yang akan bekerja?" kelakarnya kepada Tribun Jateng.

Membatik full time, biasanya ditekuni mereka yang sudah mempunyai keahlian. Sementara anak muda yang skillnya

Gambar 7. Industri batik Lasem semakin kesulitan mencari pekerja

Sumber: Tribunnews.com

Gambar diatas menunjukkan bahwa industri batik semakin sulit mencari pembatik karena banyak lulusan yang tidak memiliki bekal keterampilan membatik.

### 2.1.3 Peran Industri Batik Lasem

Peran industri batik Lasem adalah peran industri yang dilakukan oleh pemilik industri batik Lasem, terutama peran yang diberikan kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan untuk kelancaran pembelajaran keterampilan membatik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam sub bab Peran Industri dapat dikarenakan faktor material maupun immaterial.

#### 2.1.3.1 Faktor Peran Material

Faktor peran material yang sesuai dalam industri batik Lasem disini dikhususkan pada poin ketiga, yaitu alat-alat dan teknologi baru, khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi. Alat-alat tersebut misalnya canting, gawangan, kompor, canting listrik, kompor listrik, dan lain-lain. Peran material

industri batik Lasem misalnya dapat berupa bantuan peralatan bekas dan bahan sisa membatik yang masih layak digunakan kepada sekolah-sekolah yang masih kekurangan alat.

### ***2.1.3.2 Faktor Peran Immaterial***

Faktor peran immaterial yang sesuai dalam peran industri batik Lasem meliputi ilmu pengetahuan, ide-ide atau pemikiran baru, ideologi, dan nilai-nilai lain yang hidup dalam masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan kesadaran pemilik industri dalam upaya membantu proses pembelajaran keterampilan batik Lasem, peran tersebut berupa bantuan tenaga pengajar di sekolah, apabila ada sekolah yang belum memiliki pengajar yang menguasai tentang Keterampilan Batik Lasem.

## **2.2 Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem**

Pembelajaran adalah interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Keterampilan merupakan suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI, 2003 : 1180). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003 : 16) pada kurikulum 2004 SMP, keterampilan merupakan kumpulan bahan kajian yang memberikan pengetahuan dalam membuat suatu benda kerajinan ataupun teknologi. Mata pelajaran keterampilan berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat suatu benda kerajinan

dan teknologi. Mata pelajaran keterampilan memiliki fungsi mengembangkan kreatifitas, mengembangkan sikap produktif, mandiri dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis keterampilan dan hasil karya. Keterampilan diberikan kepada siswa berupa teori tentang pengertian, jenis, fungsi, bahan, alat dan teknik membuat benda. Keterampilan tersebut diajarkan melalui: membuat desain, membuat benda, membuat kemasan, dan cara menyajikan benda kerajinan dan teknologi. Keterampilan (kerajinan/teknologi) mengembangkan sikap kreatif dan mandiri melalui pembelajaran berbagai jenis keterampilan dalam hal ini yaitu membatik. Keterampilan batik Lasem dimasukkan dalam pembelajaran agar siswa di Kabupaten Rembang mengenal secara dekat dengan potensi daerah yang wajib dilestarikan yaitu batik Lasem.

Keterampilan membatik diajarkan kepada siswa mulai pada pengetahuan umum yang mendasar tentang membatik hingga Batik Lasem secara khusus. mempelajari tentang sejarah Batik Lasem, cara membatik dan ciri khas motif Batik Lasem. Praktek membatik dilakukan pada hal yang paling mudah yaitu tahap membatik dengan meniru motif yang ada, tahap pewarnaan, tahan pelepasan malam, dan di tahap akhir siswa akan diuji membatik dengan menggambar desain sendiri.

### **2.2.1 Kedudukan dalam Kurikulum**

Kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dengan komponen sistem lainnya. Tanpa kurikulum suatu sistem pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan yang sempurna yang menjadi gerak dinamik suatu sistem pendidikan. Pemahaman konsep kurikulum

penting untuk dipahami dalam profesi keguruan karena kurikulum merupakan pedoman atau acuan dalam proses pendidikan (Nur'aini, 2009:1). Sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, dalam proses perencanaannya, kurikulum memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgment* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.
- 2) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran dan lain sebagainya.
- 3) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menguasai materi pelajaran semacam menggunakan pendekatan ekspositori.

Soetopo dan Soemanto, 2007 (Nur'aini, 2009:6) menjelaskan fungsi kurikulum, yaitu: 1) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, 2) Fungsi kurikulum bagi siswa, 3) Fungsi kurikulum bagi guru, 4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah, 5) Fungsi kurikulum bagi orang tua murid, 6) Fungsi kurikulum bagi sekolah, 7) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah.

### **2.2.2 Silabus**

Nur'aini (2009:37) menjelaskan pengertian silabus adalah rencana pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu. Komponen silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar.



Gambar2.9 Tahapan dalam Pengembangan Silabus

Sumber: Nur'aini (2009: 37)

Silabus pembelajaran keterampilan membuat disusun oleh guru pembelajaran membuat untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

### **2.2.3 Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan (Syaiful, 2008:148). Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Beberapa metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan batik, diantaranya:

#### **2.2.3.1 Metode ceramah**

Metode ceramah adalah metode belajar mengajar secara tradisional, sebab metode pembelajaran ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru

dan siswa dalam interaksi edukatif sejak dari dahulu. Metode ini dilakukan ketika guru akan menerangkan materi tentang pembelajaran membuat secara teori.

#### ***2.2.3.2 Metode demonstrasi***

Metode demonstrasi adalah metode belajar mengajar dengan cara menunjukkan atau mencontohkan cara kerja dari materi yang telah disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan membuat adalah demonstrasi menggambar disain, proses membuat dan pewarnaan.

#### ***2.2.3.3 Metode eksperimen***

Metode eksperimen ini memberikan kesempatan kepada siswa secara individu atau pun berkelompok untuk dilatih dalam melakukan suatu proses atau percobaan-percobaan. Metode ini bertujuan agar siswa tersebut berpikir kreatif, mandiri dan inovatif dalam praktek membuat.

#### ***2.2.3.4 Metode pemberian tugas***

Metode pemberian tugas dimaksudkan guru memberikan penjelasan dalam suatu bahasan lalu guru tersebut memberikan tugas kepada para siswa untuk mengembangkan pembahasan yang telah di bahas tentang pembelajaran membuat, hal tersebut bertujuan agar para siswa berpikir dan memiliki wawasan yang luas.

#### ***2.2.3.5 Metode Study Tour (Karya wisata)***

Metode *Study tour* (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya siswa membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik. Kunjungan ke sentra industri batik Lasem akan membantu siswa menambah pengetahuan tentang batik Lasem.

#### **2.2.4 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar peserta diklat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, (Kurikulum SMK, 2004:16). Pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian siswa, menguasai kompetensi terstandar, serta menginternalisasikan sikap dan nilai profesional. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses belajar dan hasil belajar.

##### ***2.2.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)***

RPP adalah rencana pengajar sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP yang baik disusun sesuai dengan silabus dan pembagian jam pembelajaran yang baik. RPP pembelajaran membuatik disusun dengan memperhatikan alokasi waktu yang lebih banyak digunakan pada praktek membuatik.

##### ***2.2.4.2 Proses pembelajaran***

Proses pembelajaran keterampilan batik dilakukan sesuai dengan RPP agar tujuan pembelajaran tercapai sehingga hasil belajar tercapai. Proses tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, sarana prasarana membuatik yang memadai dan penguasaan sumber belajar dari pengajar.

##### ***2.2.4.3 Hasil Belajar***

Penilaian hasil belajar pada dasarnya merupakan proses penentuan untuk memastikan siswa berkompeten atau tidak dan sebagai penghargaan karya siswa. Hasil belajar lebih lengkapnya akan dijelaskan pada sub bab 2.2.7



## **2.2.5 Sarana Prasarana Pembelajaran**

### ***2.2.5.1 Sarana Pendidikan/Pembelajaran***

Fitri (2012) dalam artikel Sarana dan Prasarana Pendidikan menjelaskan pengertian sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Perbedaan keduanya terletak pada fungsinya, yaitu sarana untuk memudahkan penyampaian pembelajaran, sedangkan prasarana untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Sarana pendidikan berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi tiga: (1) alat pelajaran yaitu alat untuk merekam pelajaran, misalnya mencatat menggunakan pulpen, menggambar menggunakan pensil. Alat pelajaran pada pembelajaran keterampilan membuat batik adalah pulpen dan pensil; (2) alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak mata atau tak terindera, atau susah untuk diindera), dibedakan menjadi dua, yaitu alat peraga asli misalnya canting, dan alat peraga tiruan misalnya menggunakan gambar. Alat peraga pada pembelajaran dan (3) media pengajaran/pendidikan yaitu segala sesuatu yang berisikan pesan berupa materi pelajaran dari pihak pemberi materi pelajaran kepada pihak yang diberi pelajaran, misalnya buku pelajaran.

Sarana pembelajaran keterampilan membuat batik dari pengertian di atas dapat disimpulkan, diantaranya: (1) alat pelajaran berupa buku, pulpen spidol dan pensil;

(2) alat peraga berupa alat membatik (canting, kompor membatik baik manual maupun listrik, wajan, gawangan, baskom pewarnaan, kompor dan panci lorot) dan bahan membatik (kain mori primisima/prima, malam/lilin parafin, berbagai jenis pewarna dan penguat warna); (3) media pelajaran berupa buku materi membatik, dan panduan membatik.

#### **2.2.5.2 Prasarana Pendidikan**

Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggaraan pendidikan. Contoh konkrit dari prasarana adalah ruang kelas.

Prasarana dalam pembelajaran membatik diantaranya adalah ruang gambar/disain, ruang membatik, meja gambar, kursi membatik papan tulis, dan lemari penyimpanan kain batik.

#### **2.2.6 Sumber Belajar**

Sumber Belajar merupakan bahan ajar yang akan diberikan guru kepada siswa. Nurul dalam <http://nurul-pai.blogspot.com/2013/01/sumber-belajar.html>, menjelaskan macam-macam sumber belajar: 1. Pesan, yaitu informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya; 2. Orang, antara lain guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; 3. Bahan, seperti buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, proses membatik dan sebagainya; 4. Alat/ perlengkapan, seperti perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, gawangan, kompor, canting, baskom dan

sebagainya; 5. Pendekatan/ metode/ teknik, misalnya disikusi, seminar, lomba membatik, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk show dan sejenisnya; 6. Lingkungan, antara lain ruang kelas, lab, galeri, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

Sumber pesan dalam pembelajaran keterampilan batik Lasem berasal dari keterangan dari nenek moyang yang secara turun menurun diwariskan kepada masyarakat di daerah batik Lasem. Sumber orang dalam pembelajaran keterampilan membatik berasal dari guru pembelajaran keterampilan membatik, pemilik industri, dan para ahli lainnya. Sumber bahan berasal dari buku, film, maupun grafik tentang proses pembuatan membatik. Sumber alat seperti canting, wajan, kompor, gawangan dan baskom. Sumber pendekatan misalnya lomba membatik, seminar dan sarasehan. Sumber lingkungan antara lain ruang kelas, lab keterampilan membatik, galeri batik Lasem, museum batik.

### **2.2.7 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai setelah menerima materi, biasanya berupa nilai. Bloom (Rifa'i, 2010:86) menjelaskan prestasi belajar sebagai suatu hasil belajar menjangkau tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif meliputi (1) Pengetahuan dan ingatan (*knowledge*); (2) Pemahaman menjelaskan, meringkas (*comprehension*); (3) Penerapan (*application*); (4) Menguraikan, menentukan hubungan (*analysis*); (5) Mengorganisasikan, merencanakan membentuk bangunan baru (*synthesis*); (6)

Menilai (*evaluation*). Penerapan aspek kognitif ini terlihat pada saat siswa menyimak penjelasan guru atau saat membaca materi tentang membuat batik.

Aspek afektif menurut Bloom (Rifa'i, 2010:87) meliputi (1) Sikap menerima (*receiving*); (2) Partisipasi (*participation*); (3) Menentukan penilaian (*valuing*); (4) Mengorganisasi (*organization*); (5) Pembentukan pola hidup (*characterization*). Penerapan aspek afektif ini terlihat pada saat guru memberikan tugas membuat batik secara berkelompok.

Simpson (Bloom, 2010:89) menjelaskan aspek psikomotorik yang meliputi (1) Persepsi; (2) Kesiapan; (3) Gerakan terbimbing; (4) Gerakan yang terbiasa; (5) Gerakan kompleks; (6) Penyesuaian pola gerakan; (7) Kreativitas. Penerapan aspek psikomotorik dapat terlihat saat siswa mempraktekkan proses membuat batik.

### **2.2.8 Penghargaan terhadap Karya**

Karya siswa dalam pembelajaran batik Lasem berupa produk yang dapat dimanfaatkan hasilnya. Penghargaan karya siswa dapat memacu siswa untuk berlomba-lomba menghasilkan karya terbaiknya. Arin dalam <https://arinil.wordpress.com/2013/04/25/menghargai-karya-siswa/>, menjelaskan cara menghargai karya siswa, antara lain: (1) Dengan perkataan, misalnya, “gambar disain batikmu bagus”; (2) Dengan isyarat, misalnya mengacungkan jempol; (3) Memberi reward sederhana, misalnya memberi bintang prestasi bagi 10 karya terbaik; (4) Display, memajang karya siswa di khalayak ramai akan memacu semangat siswa untuk menghasilkan karya terbaiknya.

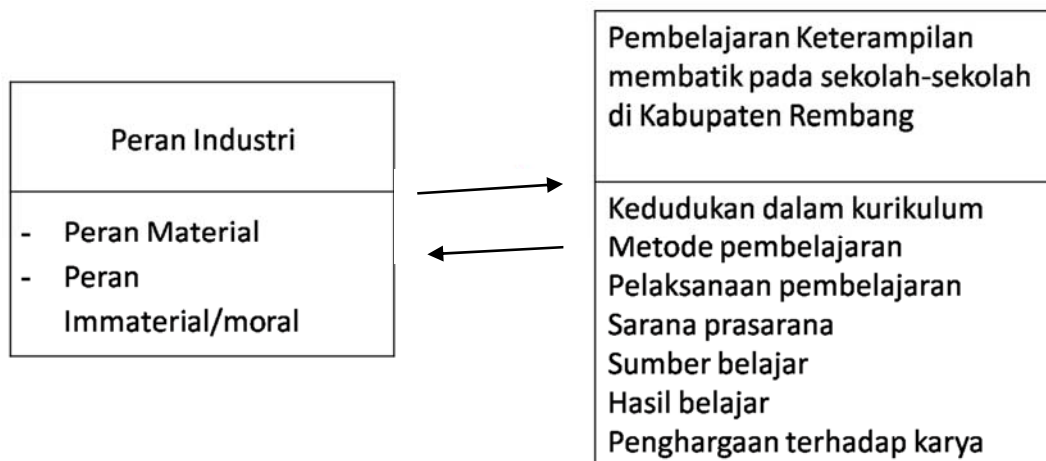
### 2.3 Kerangka Berpikir

Industri batik Lasem diharapkan memiliki peran yang besar dengan adanya pembelajaran Keterampilan Batik Lasem di sekolah-sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan timbal balik yang didapat apabila pembelajaran tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik. Hubungan timbal balik antara pemilik industri batik Lasem dengan siswa-siswi terjadi, apabila siswa-siswi yang tidak melanjutkan pendidikan lebih lanjut dapat melakukan pekerjaan sebagai tenaga pengrajin batik Lasem, karena mereka telah dibekali pembelajaran membatik di sekolah. Harapan keberhasilan pembelajaran membatik inilah yang menjadikan peran industri batik Lasem dibutuhkan karena industri mengetahui seluk beluk tentang batik Lasem sehingga dapat membantu dalam pembelajaran Keterampilan Batik Lasem. Peran industri dapat berupa material maupun immaterial. Peran material industri batik Lasem misalnya dapat berupa peralatan bekas dan bahan sisa yang masih layak digunakan kepada sekolah-sekolah yang masih kekurangan alat. Peran immaterial berupa bantuan tenaga pengajar di sekolah, apabila ada sekolah yang belum memiliki pengajar yang menguasai tentang Keterampilan Batik Lasem.

Setiap guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membatik mengharapkan semua siswanya berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, dapat diketahui bahwa kemampuan setiap siswa berbeda antara satu dengan yang lain sebab kemampuan siswa dihubungkan pula oleh faktor ekstern maupun intern siswa, misalnya kekurangan ekstern tersebut dikarenakan peralatan membatik yang disediakan tidak memadai, itu menunjukkan kesiapan sarana dan prasarana yang kurang dari sekolah. Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi pada

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus. Sebaiknya guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan waktu pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Keterampilan membatik diajarkan kepada siswa mulai pada pengetahuan umum yang mendasar tentang membatik hingga Batik Lasem secara khusus. Mempelajari tentang sejarah Batik Lasem, cara membatik dan ciri khas motif Batik Lasem. Praktek membatik dilakukan pada hal yang paling mudah yaitu tahap membatik dengan meniru motif yang ada, tahap pewarnaan, tahan pelepasan malam, dan di tahap akhir siswa akan diuji membatik dengan menggambar desain sendiri. Pembelajaran dilakukan berbeda pada tingkatan jenjang pendidikan masing-masing.



Gambar 2.10: kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel diartikan sebagai suatu totalitas gejala atau objek pengamatan yang akan diteliti (Nyoman Dantes, 2012:166). Menurut Sugiyono, (2007:2) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok itu. Adapun variabel-variabel yang dimaksud adalah:

### **3.2.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peran Industri, dengan indikator:

- Peran material
- Peran immaterial/moral

### **3.2.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Keterampilan membuat pada sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang, dengan indikator:

- Kedudukan dalam kurikulum
- Silabus
- Metode pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran
- Sarana prasarana
- Sumber belajar
- Hasil belajar
- Penghargaan terhadap karya

## **3.3 Populasi**

Populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti (Nyoman Dantes, 2012:37). Sugiyono (2009:61)



mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berasal dari data yang diperoleh ketika observasi pada tanggal 26 September 2013, yaitu semua jenjang sekolah se Kabupaten Rembang yang menggunakan kurikulum keterampilan membuat batik terdiri dari 23 SDN, 5 SMPN, dan 2 SMAN dimana setiap sekolah mewakili dua responden yaitu guru Keterampilan Membuat Batik dan Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum. Populasi yang didapat adalah sejumlah 30 sekolah.

### **3.4 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:62), sedangkan menurut Nyoman Dantes (2012:38) sampel adalah riset perwakilan populasi. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (*total sampling*), karena populasi yang didapat kurang dari 100 responden.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan suatu kenyataan yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 3.5.1 Metode Observasi

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa metode ini merupakan alat pengamat langsung dilapangan terhadap macam-macam gejala yang ada. Selain itu metode observasi lebih mengarah pada kondisi subyek penelitian yang sebenarnya. Tahap ini merupakan orientasi lapangan namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan telah dilaksanakan di beberapa daerah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dilakukan yaitu sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang yang melaksanakan kurikulum membatik.

### 3.5.2 Metode angket atau kuesioner (*Questionnaires*)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi A, 2010:194). Metode Angket atau Kuesioner digunakan sebagai cara untuk mengungkap seberapa besar peran dari industri batik Lasem terhadap pembelajaran di sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang. Pelaksanaannya dengan cara menyebarkan kuesioner langsung pada responden yaitu Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan atau Guru Mata Pelajaran Keterampilan Membatik. Metode kuesioner digunakan dengan alasan untuk menghemat waktu dan tenaga, karena dalam waktu singkat dapat diperoleh data yang diperlukan. Selain itu, peneliti beranggapan bahwa:

- 1) Subyek adalah orang yang paling mengerti keadaan dirinya.
- 2) Perkataan subyek adalah benar dan dapat dipercaya.

Bentuk pertanyaan yang digunakan berupa pertanyaan tertutup yaitu memberikan soal sekaligus dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

### **3.5.3 Metode Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode ini bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan di sekolah-sekolah yang terdapat pembelajaran membuat. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa:

- 1) Struktur kurikulum pembelajaran membuat, sebagai pedoman adanya pelajaran yang terstruktur.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Silabus pembelajaran membuat.
- 4) Daftar nilai mata pelajaran membuat, merupakan bukti otentik adanya penghargaan terhadap hasil belajar siswa.
- 5) Keterangan tertulis dari beberapa narasumber sebagai bukti berjalannya proses observasi dan kuisioner.
- 6) Foto, merupakan bukti otentik mengenai keadaan selama proses penelitian yang dilakukan pada responden terbatas.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009:102) mengungkapkan, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen tertulis (angket atau kuesioner) sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan.

Kuesioner ini dikembangkan dari kisi-kisi berikut:

**Tabel 3.2 Kisi Kisi Instrumen Kuisioner Peran Industri**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Skoring					Jumlah
				1	2	3	4	5	
Peran Industri Batik Lasem	Peran Material	a. Membantu menyediakan tempat untuk kunjungan	1, 2, 3						3
		b. Memberikan bantuan alat	4, 5, 6						3
		c. Memberikan bantuan bahan	7, 8, 9						3
	Peran Immaterial/moral	a. Membantu menyediakan instruktur/ pengajar	10, 11, 12						3
		b. Membantu mengajar pengetahuan membatik	13, 14, 15						3
		c. Membantu pembuatan bahan ajar	16, 17, 18						3
Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem	Pembelajaran Keterampilan membatik pada sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang	a. Kedudukan dalam Kurikulum	19, 20, 21						3
		b. Silabus	22, 23, 24						3
		c. Metode pembelajaran	25, 26, 27, 28, 29						5
		d. Pelaksanaan pembelajaran	30, 31, 32						3
		e. Sarana prasarana	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39						7
		f. Sumber belajar	40, 41, 42						3
		g. Hasil belajar	43, 44, 45						3
		h. Penghargaan terhadap karya	46, 47, 48						3
			<b>Jumlah Soal</b>						48

Pembobotan skor instrumen penelitian menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen bertolak dari indikator–indikator variabel penelitian yang diturunkan dari landasan kajian teoritis yang dibangun. Selanjutnya indikator tersebut dijabarkan menjadi kisi–kisi sehingga menghasilkan butir–butir pertanyaan.

### 3.7 Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik harus memiliki dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Urutan cara uji coba validitas dan reliabilitas yaitu sebagai berikut:

#### 3.7.1 Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan (Sugiyono, 2009; 363). Kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah bila mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pengukuran validitas suatu instrumen, menggunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Validitas butir

N = Jumlah subyek uji coba

$\sum xy$  = Koefisien korelasi antara variable x dan variabel y

$\sum x$  = Jumlah skor butir

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas hasil uji coba variabel Peran:

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 155876) - (105 \times 1470)}{\sqrt{\{(30 \times 385) - (105)^2\}\{(30 \times 244726) - (1470)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,721$$

Pada uji coba validitas yang telah dilakukan, pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ ,  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka angket tersebut valid (lampiran 7).

### 3.7.2 Reliabilitas

Susan Stainback dalam Sugiyono (2009:267-268) mengungkapkan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen, hasil uji coba ditabulasikan dalam tabel analisis data dicari varians tiap item, kemudian dijumlahkan menjadi varians total.

Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \alpha b^2$  = Jumlah varians butir, dimana  $\alpha b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$

$\alpha t^2$  = Varians total, dimana  $\alpha t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$

Perhitungan reliabilitas hasil uji coba variabel Peran:

$$r_{11} = \left[ \frac{18}{18 - 1} \right] \left[ 1 - \frac{11,48}{72,207} \right]$$

$$r_{11} = 0,890$$

Reliabel atau tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan harga  $r_{11}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  *product moment* pada taraf signifikan 5%. Apabila  $r_{11}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data. Apabila  $r_{11}$  lebih kecil dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tersebut tidak reliabel dan tidak dapat digunakan untuk mengambil data. Pada uji coba reabilitas yang telah dilakukan, pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 30$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ ,  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ , maka angket tersebut reliabel (lampiran 8).

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk memberikan deskripsi pada penelitian. Dari data yang diperoleh dari angket dikumpulkan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis dengan *statistic descriptif percentage*, dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal atau jumlah total nilai responden

Langkah selanjutnya yaitu menentukan interval nilai sebagai dasar mengklasifikasikan hasil perhitungan penerapan dengan cara:

(i) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= \frac{\text{Bobot nilai terbesar}}{\text{Bobot nilai terbesar}} \times 100 \% \\ &= \frac{5}{5} \times 100 \% \\ &= 100 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor terendah} &= \frac{\text{Bobot nilai terendah}}{\text{Bobot nilai terbesar}} \times 100 \% \\ &= \frac{1}{5} \times 100 \% \\ &= 20 \%\end{aligned}$$

(ii) Menentukan rentang

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} &= 100 - 20 \\ &= 80\end{aligned}$$

(iii) Menentukan interval nilai

$$\begin{aligned}\text{Interval nilai} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah option}} \\ &= \frac{80}{5} \\ &= 16\end{aligned}$$



Sehingga didapat persentase maksimum = 100%

Persentase minimum = 20%

Rentang persentase =  $100\% - 20\% = 80\%$

Berdasarkan batasan diatas, maka dapat diperoleh interval persentase dan kategori. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Interval nilai persentase dan klasifikasi skor**

INTERVAL (%)	KLASIFIKASI/KATEGORI
81 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik
61 – 80	Tinggi/Baik
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Skoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban kuisioner. Skoring dapat dilihat pada tabel 3.3

**Tabel 3.3 Skoring**

Skor	Kategori Jawaban
5	Sangat Setuju/Selalu
4	Setuju/Sering
3	Kurang Setuju/Kadang-kadang
2	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah
1	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

### 3.8.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data, dilakukan dengan rumus Chi Square (Sugiyono, 2011:107). Data termasuk dalam kriteria normal apabila  $x^2 \text{ data} < x^2 \text{ tabel}$ .

Rumus Uji Normalitas Data:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

$\chi^2$  = Koefisien Chi Square

$f_o$  = Frekuensi amatan

$f_h$  = Frekuensi diharapkan

tabel hasil penelitian selengkapnya pada Lampiran 15.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian tentang Peran Industri dalam Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang adalah terdapat peran industri dalam Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang, pelaksanaan pembelajaran Keterampilan Batik Lasem pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang tergolong dalam kategori baik dengan persentase 53,33%, dan kategori sangat baik 46,67%. Indikator "menyediakan tempat kunjungan" menjadi indikator tertinggi dengan perolehan presentase 64,7%.

Peran industri dalam pembelajaran keterampilan batik Lasem dalam kategori sedang dengan persentase 43,33% dan rata-rata nilai sebesar 2,12. Peran industri dalam kategori tinggi sebanyak 6,67%, peran industri dalam kategori rendah 40,00%, dan peran industri kategori sangat rendah sebesar 10,00%.

Peran industri dalam indikator "menyediakan tempat kunjungan" dengan persentase rata-rata 64,7%, indikator "membantu menyediakan alat membatik" dengan persentase rata-rata 36,06%, indikator "membantu menyediakan bahan membatik" dengan persentase rata-rata 43,3%, indikator "membantu menyediakan pengajar" dengan persentase rata-rata 49,7%, indikator "membantu menjadi

pengajar” dengan persentase 54%, dan indikator “membantu membuat bahan ajar” dengan persentase rata-rata 57%.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk pemilik industri batik Lasem berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yaitu sekolah perlu meningkatkan kerja sama untuk mengoptimalkan pendekatannya dengan industri karena industri juga mendapatkan manfaat timbal balik dari siswa lulusan sekolah yang ingin langsung bekerja di industri batik Lasem. Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang khususnya dalam indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran Keterampilan Membatik perlu ditingkatkan dalam penyediaan prasarana, yaitu ruang membatik dan ruang gambar yang lebih memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'I. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS
- <https://agsasman3yk.wordpress.com/2009/08/04/perubahan-sosial-modernisasi-dan-pembangunan/>
- <https://arinil.wordpress.com/2013/04/25/menghargai-karya-siswa/>
- [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_DAERAH/195901191986011-USEP\\_KUSWARI/Pengembangan\\_Silabus\\_dan\\_rpp.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195901191986011-USEP_KUSWARI/Pengembangan_Silabus_dan_rpp.pdf)
- <http://lovnyoknyonkq.blogspot.com/2010/11/peranan-industri-kecil-terhadap.html>
- <http://munablogs.blogspot.com/2012/09/makalah-sarana-dan-prasarana-sekolah.html#pages/1>
- <http://nurul-pai.blogspot.com/2013/01/sumber-belajar.html>
- <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/03/jenis-metode-pembelajaran-yang-baik.html>
- <http://www.scribd.com/doc/134859516/Makalah-Sarana-Dan-Prasarana-Sekolah>
- Nur'aini dkk. 2009. *Telaah Kurikulum*. Semarang: UNNES Press
- Nyoman Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Rodia Syamwil, Soenarto. "Pre-Vocational Contents and Learning Model Development in the Curriculum for SMP/MTs in a Batik Industri Centre." *Journal of International Conference on Technical and Vocational Education and Training*, November 2010
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta.

## Lampiran 1



FORMULIR

FM-01-AKD-24/rev.00

## USULAN TOPIK SKRIPSI

UNIVERSITAS  
NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

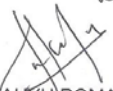
Nama : WAHYU ROMADLONA ROSYIDYATI  
 NIM : 5401409085  
 Jurusan : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
 Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)  
 Topik : Peran Industri dalam Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem

Menyetujui  
 Ketua Jurusan,  
  
 Dra. Wahyuningsih, MPd  
 NIP. 196008081986012001



Semarang, 27 Desember 2012

Yang Mengajukan,

  
 WAHYU ROMADLONA  
 ROSYIDYATI  
 NIM. 5401409085



5401409085

## Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
Gedung E7, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508105  
Laman: , surel:

Nomor : 169 / UN 37.15 / tjp . ups / 2013  
Lamp. :  
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

1. Nama : Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd.  
NIP : 195303211990112001  
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra Widowati, M.Pd  
NIP : 196303161987022001  
Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : WAHYU ROMADLONA ROSYIDYATI  
NIM : 5401409085  
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)  
Topik : Peran Industri dalam Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 09 Januari 2013

Ketua Jurusan,

  
Dra. Wahyuningsih, MPd  
NIP. 196008081986012001



## Lampiran 3



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

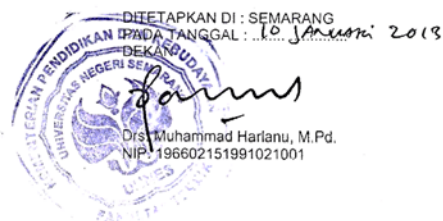
Nomor : *73 / FT - UNNES / 2013*

Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Tanggal 09 Januari 2013

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- |                      |                                |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Nama              | : Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd. |
| NIP                  | : 195303211990112001           |
| Pangkat/Golongan     | : IV/a - Pembina               |
| Jabatan Akademik     | : Lektor Kepala                |
| Sebagai Pembimbing I |                                |
- |                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
| 2. Nama               | : Dra Widowati, M.Pd   |
| NIP                   | : 196303161987022001   |
| Pangkat/Golongan      | : III/d - Penata Tk. I |
| Jabatan Akademik      | : Lektor               |
| Sebagai Pembimbing II |                        |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- |               |  |
|---------------|--|
| Nama          | : WAHYU ROMADLONA ROSYIDYATI   |
| NIM           | : 5401409085   |
| Jurusan/Prodi | : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN<br>KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) |
| Topik         | : Peran Industri dalam Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem                           |
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
  2. Ketua Jurusan
  3. Dosen Pembimbing
  4. Pertinggal



FM-03-AKD-24/Rev. 00

halaman 1 / 1

20130110 10:00:00



#### Lampiran 4

**TABEL KISI-KISI INSTRUMEN PERAN INDUSTRI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK LASEM PADA SEKOLAH-SEKOLAH DI KABUPATEN REMBANG**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Pernyataan	Keterangan Jawaban
Peran Industri Batik Lasem	Peran Material	a. Membantu menyediakan tempat untuk kunjungan	1, 2, 3	1. Industri Batik Lasem membantu menyediakan tempat kunjungan secara gratis untuk memperlancar kegiatan membatik siswa	SS jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu satu bulan S jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu tiga bulan KS jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu enam bulan TS jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu satu tahun STS jika industri tidak pernah memberikan bantuan material
				2. Industri membantu mengenalkan langkah-langkah membatik dari disain hingga pewarnaan	
				3. Industri menyediakan tempat dan peralatan membatik untuk siswa kunjungan mencoba secara langsung proses membatik	
		b. Memberikan bantuan alat	4, 5	4. Sebagian besar peralatan membatik tidak berasal dari dana sekolah, melainkan bantuan dari industri	
				5. Peralatan membatik tidak berasal dari iuran siswa, melainkan dari bantuan industry	
		c. Memberikan bantuan bahan	6, 7, 8	6. Industri memberikan bantuan bahan sisa layak pakai guna memperlancar kegiatan praktek membatik di sekolah	
	7. Sebagian besar bahan membatik tidak berasal dari dana sekolah, melainkan bantuan dari industri				
	8. Bahan membatik tidak berasal dari iuran siswa, melainkan dari bantuan industry				
	Peran Immaterial/moral	a. Membantu menyediakan instruktur/pengajar	9, 10	9. Sekolah mengundang pelatih/instruktur batik minimal sekali dalam satu tahun ajaran untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membatik	

				10. Pemilik industri menunjuk pelatih/instruktur untuk mengajar keterampilan membatik	S jika industri memberikan bantuan immaterial tiap 2 - 3 bulan sekali KS jika industri memberikan bantuan immaterial tiap 4 - 6 bulan TS jika industri memberikan bantuan immaterial tiap 1 tahun sekali STS jika industri tidak pernah memberikan bantuan immaterial
		b. Membantu mengajar pengetahuan membatik	11, 12, 13	11. Guru keterampilan membatik di sekolah ini menguasai materi membatik	
				12. Guru keterampilan membatik di sekolah ini berasal dari jurusan yang berkaitan dengan membatik	
				13. Sekolah mengundang pemilik industri batik Lasem minimal sekali dalam satu tahun ajaran untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membatik	
		c. Membantu pembuatan bahan ajar	14, 15	14. Industri batik Lasem membantu dalam pengajaran keterampilan membatik di sekolah	
				15. Industri membantu memberikan pengetahuannya dalam membatik untuk pembelajaran di sekolah	
Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem	Pembelajaran Keterampilan membatik pada sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang	a. Kedudukan dalam Kurikulum	16, 17	16. Kurikulum membatik termasuk dalam pelajaran muatan lokal di sekolah	SS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran sangat tepat sesuai dengan kurikulum/silabus S jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum/silabus KS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran sedikit berbeda dengan kurikulum/ silabus TS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran berbeda dengan kurikulum/ silabus STS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran tidak sesuai dngan kurikulum/silabus
				17. Jam pembelajaran keterampilan membatik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, baik pembelajaran teori maupun praktek	
		b. Silabus	18, 19	18. Silabus pembelajaran keterampilan membatik disusun berdasarkan kurikulum	
				19. Silabus disusun dengan mempertimbangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar	
		c. Metode pembelajaran	20, 21, 22	20. Guru menerapkan metode ceramah saat menjelaskan materi tentang membatik	
				21. Guru menerapkan metode eksperimen setelah siswa mendapatkan penjelasan materi membatik	
					SS jika guru menerapkan pembelajaran sangat tepat sesuai dengan metode S jika sekolah menerapkan pembelajaran sesuai dengan metode KS jika sekolah menerapkan pembelajaran sedikit berbeda dengan metode TS jika sekolah menerapkan pembelajaran berbeda dengan metode

					STS jika sekolah menerapkan pembelajaran tidak sesuai dngan metode
				22. Guru menerapkan metode karya wisata (kunjungan) ke industri batik Lasem setidaknya satu kali dalam satu tahun	SS jika sekolah melakukan kunjungan tiap 1bulan sekali S jika sekolah melakukan kunjungan tiap 2 - 3 bulan sekali KS jika sekolah melakukan kunjungan tiap 4 - 6 bulan TS jika sekolah melakukan kunjungan tiap 1 tahun sekali STS jika sekolah tidak melakukan kunjungan
	d. Pelaksanaan pembelajaran	23, 24	23. Saat praktek membatik, siswa terlibat penuh dalam proses membatik dari disain hingga pewarnaan		SS jika siswa membatik sangat tepat sesuai dengan proses membatik S jika siswa membatik sesuai dengan proses membatik KS jika siswa membatik sedikit berbeda dngan proses membatik TS jika siswa membatik berbeda dengan proses membatik STS jika siswa membatik tidak sesuai dngan proses membatik
			24. Saat praktek membatik, masing-masing siswa mendapatkan peralatan membatik secara lengkap guna memperlancar pembelajaran membatik		SS jika peralatan digunakan masing-masing siswa S jika peralatan digunakan bergantian untuk 2 siswa KS jika peralatan digunakan bergantian untuk 5 siswa TS jika peralatan digunakan lebih dari 5 siswa STS jika sekolah tidak meyediakan pralatan/siswa mmbawa sendiri
	e. Sarana prasarana	25, 26, 27, 28, 29, 30	25. Sekolah menyediakan lab/ruangan khusus untuk membatik		SS jika sekolah menyediakan lab membatik/lab menggambar yang sangat memadai S jika sekolah menyediakan lab membatik/lab menggambar yang cukup KS jika sekolah menggunakan ruang kelas mjd ruang gambar dan membatik di teras sekolah TS jika sekolah menggunakan ruang kelas sebagai ruang disain dan ruang membatik
			26. Sekolah menyediakan ruang khusus untuk menggambar		

					STS jika sekolah tidak menyediakan ruang disain dan membuat yang memadai
				27. Sekolah memiliki meja gambar yang memadai	SS jika sekolah menyediakan sarana melebihi jumlah siswa S jika sekolah menyediakan sarana sesuai jumlah siswa KS jika sekolah menyediakan sarana diatas separuh jumlah siswa TS jika sekolah menyediakan sarana dibawah separuh jumlah siswa jika sekolah tidak menyediakan sarana/ siswa membawa sendiri
				28. Sekolah memiliki kompor elektrik untuk memanaskan malam	
				29. Sekolah memiliki kompor manual untuk membuat, setidaknya 8 buah untuk satu kelas pembelajaran	
				30. Sekolah setidaknya memiliki dua buah baskom untuk pewarnaan batik	
	f. Sumber belajar	31, 32	31. Penyusunan materi pembelajaran keterampilan membuat batik bekerja sama dengan insdustri		SS jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 3 minggu sekali S jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 4 bulan sekali KS jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 6 bulan TS jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 1 tahun sekali STS jika industri/dinperindag tidak pernah membantu menyusun sumber belajar
				32. Sekolah mendapat bantuan dari industri/dinas perindustrian dalam penyusunan silabus	
	g. Hasil belajar	33, 34, 35	33. Ada ulangan keterampilan untuk penilaian kognitif siswa		SS jika guru menerapkan penilaian sangat tepat sesuai dengan hasil belajar S jika guru menerapkan penilaian sesuai dengan hasil belajar KS jika guru menerapkan penilaian sedikit berbeda dengan hasil belajar TS jika guru menerapkan penilaian berbeda dengan hasil belajar STS jika guru menerapkan penilaian tidak sesuai dengan hasil belajar
			34. Ada tugas praktek kelompok untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa		
			35. Hasil praktek siswa dinilai dari proses hingga hasil jadi		
	h. Penghargaan terhadap karya	36, 37	36. Sekolah mengadakan pameran hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi		SS jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 1bulan sekali

				37. Industri membantu memamerkan hasil karya siswa di galerinya	S jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 2 - 3 bulan sekali KS jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 4 - 6 bulan TS jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 1 tahun sekali STS jika sekolah/industri tidak memberikan penghargaan
--	--	--	--	---	---

## Lampiran 5

## KUISIONER PERAN INDUSTRI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBATIK

NO	PERNYATAAN	RESPONS				
		STS	TS	KS	S	SS
Peran Industri						
• Menyediakan Tempat Kunjungan						
1	Industri Batik Lasem membantu menyediakan tempat kunjungan secara gratis untuk memperlancar kegiatan membatik siswa					
2	Industri membantu mengenalkan langkah-langkah membatik dari disain hingga pewarnaan					
3	Industri menyediakan tempat dan peralatan membatik untuk siswa kunjungan mencoba secara langsung proses membatik					
• Memberi Bantuan Alat Membatik						
4	Sebagian besar peralatan membatik tidak berasal dari dana sekolah, melainkan bantuan dari industri					
5	Peralatan membatik tidak berasal dari iuran siswa, melainkan dari bantuan industri					
• Memberi Bantuan Bahan Membatik						
6	Industri memberikan bantuan bahan sisa layak pakai guna memperlancar kegiatan praktek membatik di sekolah					
7	Sebagian besar bahan membatik tidak berasal dari dana sekolah, melainkan bantuan dari industri					
8	Bahan membatik tidak berasal dari iuran siswa, melainkan dari bantuan industri					
• Membantu Menyediakan Pengajar						
9	Sekolah mengundang pelatih/instruktur batik minimal sekali dalam satu tahun ajaran untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membatik					
10	Pemilik industri menunjuk pelatih/instruktur untuk mengajar keterampilan membatik					
• Membantu Menjadi Pengajar						
11	Guru keterampilan membatik di sekolah ini menguasai materi membatik					
12	Guru keterampilan membatik di sekolah ini berasal dari jurusan yang berkaitan dengan membatik					
13	Sekolah mengundang pemilik industri batik Lasem minimal sekali dalam satu tahun ajaran untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membatik					
• Membantu Membuat Bahan Ajar						
14	Industri batik Lasem membantu dalam pengajaran keterampilan membatik di sekolah					
15	Industri membantu memberikan pengetahuannya dalam membatik untuk pembelajaran di sekolah					
Pembelajaran Keterampilan Membatik di Sekolah						
• Kedudukan dalam Kurikulum						
16	Kurikulum membatik termasuk dalam pelajaran muatan lokal di sekolah					
17	Jam pembelajaran keterampilan membatik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, baik pembelajaran teori maupun praktek					
• Silabus						
18	Silabus pembelajaran keterampilan membatik disusun berdasarkan kurikulum					
19	Silabus disusun dengan mempertimbangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar					
• Metode Pembelajaran						
20	Guru menerapkan metode ceramah saat menjelaskan materi tentang membatik					
21	Guru menerapkan metode eksperimen setelah siswa mendapatkan penjelasan materi membatik					
22	Guru menerapkan metode karya wisata (kunjungan) ke industri batik Lasem setidaknya satu kali dalam satu tahun					

NO	PERNYATAAN	RESPONS				
		STS	TS	KS	S	SS
• Pelaksanaan Pembelajaran						
23	Saat praktek membatik, siswa terlibat penuh dalam proses membatik dari disain hingga pewarnaan					
24	Saat praktek membatik, masing-masing siswa mendapatkan peralatan membatik secara lengkap guna memperlancar pembelajaran membatik					
• Sarana Prasarana						
25	Sekolah menyediakan lab/ruangan khusus untuk membatik					
26	Sekolah menyediakan ruang khusus untuk menggambar					
27	Sekolah memiliki meja gambar yang memadai					
28	Sekolah memiliki kompor elektrik untuk memanaskan malam					
29	Sekolah memiliki kompor manual untuk membatik, setidaknya 8 buah untuk satu kelas pembelajaran					
30	Sekolah setidaknya memiliki dua buah baskom untuk pewarnaan batik					
• Sumber Belajar						
31	Penyusunan materi pembelajaran keterampilan membatik bekerja sama dengan industri					
32	Sekolah mendapat bantuan dari industri/dinas perindustrian dalam penyusunan silabus					
• Hasil Belajar						
33	Ada ulangan keterampilan untuk penilaian kognitif siswa					
34	Ada tugas praktek kelompok untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa					
35	Hasil praktek siswa dinilai dari proses hingga hasil jadi					
• Penghargaan terhadap Karya						
36	Sekolah mengadakan pameran hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi					
37	Industri membantu memamerkan hasil karya siswa di galerinya					

## Keterangan:

STS= Sangat Tidak Setuju/Selalu

TS = Tidak Setuju/Sering

KS = Kurang Setuju/Kadang-kadang

S = Setuju/Hampir Tidak Pernah

SS = Sangat Setuju/Tidak Pernah

## RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN

No 1-8

STS jika industri tidak pernah memberikan bantuan material

TS jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu satu tahun

KS jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu enam bulan

S jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu tiga bulan

SS jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu satu bulan

No 9-15

STS jika industri tidak pernah memberikan bantuan immaterial

TS jika industri memberikan bantuan immaterial tiap 1 tahun sekali

KS jika industri memberikan bantuan immaterial tiap 4 - 6 bulan

S jika industri memberikan bantuan immaterial tiap 2 - 3 bulan sekali

SS jika industri memberikan bantuan immaterial tiap 1 minggu sekali

No 16-19

STS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran tidak sesuai dngan kurikulum/silabus

TS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran berbeda dengan kurikulum/ silabus

KS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran sedikit berbeda dengan kurikulum/ silabus

S jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum/silabus

SS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran sangat tepat sesuai dengan kurikulum/silabus

No 20-21

STS jika sekolah menerapkan pembelajaran tidak sesuai dngan metode

TS jika sekolah menerapkan pembelajaran berbeda dengan metode

KS jika sekolah menerapkan pembelajaran sedikit berbeda dengan metode

S jika sekolah menerapkan pembelajaran sesuai dengan metode

SS jika guru menerapkan pembelajaran sangat tepat sesuai dengan metode

No 22

SS jika sekolah melakukan kunjungan tiap 1bulan sekali

S jika sekolah melakukan kunjungan tiap 2 - 3 bulan sekali

KS jika sekolah melakukan kunjungan tiap 4 - 6 bulan

TS jika sekolah melakukan kunjungan tiap 1 tahun sekali

STS jika sekolah tidak melakukan kunjungan

No 23

SS jika siswa membuat sesuai tepat sesuai dengan proses membuat

S jika siswa membuat sesuai dengan proses membuat

KS jika siswa membuat sedikit berbeda dngan proses membuat

TS jika siswa membuat berbeda dengan proses membuat

STS jika siswa membuat tidak sesuai dngan proses membuat

No 24

SS jika peralatan digunakan masing-masing siswa

S jika peralatan digunakan bergantian untuk 2 siswa

KS jika peralatan digunakan bergantian untuk 5 siswa

TS jika peralatan digunakan lebih dari 5 siswa

STS jika sekolah tidak menyediakan peralatan/siswa mmbawa sendiri



No 25-26

SS jika sekolah menyediakan lab membatik/lab menggambar yang sangat memadai

S jika sekolah menyediakan lab membatik/lab menggambar yang cukup

KS jika sekolah menggunakan ruang kelas mjd ruang gambar dan membatik di teras sekolah

TS jika sekolah menggunakan ruang kelas sebagai ruang disain dan ruang membatik

STS jika sekolah tidak meyediakan ruang disain dan membatik yang memadai

No 27-30

SS jika sekolah meyediakan sarana melebihi jumlah siswa

S jika sekolah meyediakan sarana sesuai jumlah siswa

KS jika sekolah meyediakan sarana diatas separuh jumlah siswa

TS jika sekolah meyediakan sarana dibawah separuh jumlah siswa

jika sekolah tidak meyediakan sarana/ siswa membawa sendiri

No 31-32

SS jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 3 minggu sekali

S jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 4 bulan sekali

KS jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 6 bulan

TS jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 1 tahun sekali

STS jika industri/dinperindag tidak pernah membantu menyusun sumber belajar

No 33-35

SS jika guru menerapkan penilaian sangat tepat sesuai dengan hasil belajar

S jika guru menerapkan penilaian sesuai dengan hasil belajar

KS jika guru menerapkan penilaian sedikit berbeda dengan hasil belajar

TS jika guru menerapkan penilaian berbeda dengan hasil belajar

STS jika guru menerapkan penilaian tidak sesuai dengan hasil belajar

No-36-37

SS jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 1bulan sekali

S jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 2 - 3 bulan sekali

KS jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 4 - 6 bulan

TS jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 1 tahun sekali

STS jika sekolah/industri tidak memberikan penghargaan

Lampiran 6

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET PENELITIAN

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS PERAN																				
No	PERAN MATERIAL									PERAN IMMATERIAL/MORAL									Y	Y <sup>2</sup>
	Menyediakan Tempat Kunjungan			Memberi bantuan alat Batik			Memberi bantuan bahan Batik			Membantu menyediakan pengajar			Membantu menjadi pengajar			Membantu membuat bahan ajar				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	5	5	3	4	2	3	56	3136
2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	5	5	2	4	2	3	57	3249
3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	5	5	1	4	2	3	54	2916
4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	5	5	2	4	2	3	54	2916
5	3	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	5	5	1	2	2	2	37	1369
6	5	5	5	3	3	2	3	3	2	5	2	2	5	4	5	4	3	4	65	4225
7	5	5	5	3	3	2	3	3	2	5	2	5	5	5	3	3	2	4	65	4225
8	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	5	5	2	2	3	3	51	2601
9	3	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	5	5	1	2	2	2	39	1521
10	3	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	5	3	1	2	2	2	35	1225
11	5	5	5	3	3	2	3	3	2	5	2	2	5	5	5	4	3	4	66	4356
12	5	5	5	3	3	2	3	3	2	5	2	5	5	5	3	3	2	4	65	4225
13	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	5	5	2	2	3	3	51	2601
14	3	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	5	5	1	2	2	2	39	1521
15	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	4	5	3	2	2	2	3	50	2500
16	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	47	2209
17	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	5	5	3	2	3	1	3	44	1936
18	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	49	2401
19	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	49	2401
20	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	49	2401
21	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	5	4	1	1	2	3	3	40	1600
22	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	47	2209
23	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	5	3	2	2	2	3	45	2025
24	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	5	4	1	1	2	3	3	40	1600
25	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	5	3	2	2	2	3	47	2209
26	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	49	2401
27	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	5	5	3	2	3	1	3	44	1936
28	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	49	2401
29	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	5	4	1	1	2	3	3	40	1600
30	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	47	2209
ΣX	105	93	93	87	55	53	78	66	51	96	53	100	139	102	61	83	65	90	1470	74124
ΣX <sup>2</sup>	385	311	309	257	113	99	216	164	93	332	99	382	651	410	153	247	149	242		
ΣXY	5283	4730	4727	4278	2843	2670	3932	3397	2582	4911	2670	4971	6844	5164	3195	4201	3205	4521		
r <sub>xy</sub>	0,721	0,793	0,817	0,151	0,927	0,689	0,662	0,822	0,723	0,908	0,689	0,222	0,273	0,456	0,836	0,703	0,153	0,858	k =	18
r <sub>tabel</sub>	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	Σσ <sub>b</sub> <sup>2</sup> =	11,48
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	σ <sub>t</sub> <sup>2</sup> =	72,21
σ <sub>b</sub> <sup>2</sup>	0,60	0,78	0,71	0,16	0,42	0,19	0,46	0,65	0,22	0,86	0,19	1,68	0,24	2,18	1,00	0,60	0,28	0,28	r <sub>11</sub> =	0,890

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK

No	Kedudukan dalam Kurikulum			Silabus			Metode Pembelajaran				Pelaksanaan Pembelajaran				Sarana Prasarana				Sumber belajar			Hasil Belajar			Penghargaan terhadap Karya			Y	Y <sup>2</sup>					
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45			46	47	48		
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	4	2	134	17956		
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	3	3	135	18225		
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	4	2	134	17956			
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	4	3	135	18225			
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	2	2	2	5	1	3	5	2	2	5	5	5	5	2	1	116	13456			
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	2	3	139	19321		
7	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	2	137	18769			
8	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	3	135	18225			
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	2	2	2	5	1	3	5	2	2	5	5	5	5	2	1	117	13689			
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	2	2	2	5	1	3	5	2	2	5	5	5	5	3	1	117	13689			
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	139	19321			
12	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	137	18769			
13	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	3	135	18225			
14	2	3	5	3	2	5	3	2	5	3	5	3	4	4	3	3	3	5	1	2	3	1	5	1	5	3	2	5	2	1	94	8836		
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5	3	2	5	4	5	5	4	3	133	17689			
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5	3	2	5	4	5	5	4	2	132	17424			
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	2	4	5	2	5	5	3	3	4	4	5	5	5	3	126	15876			
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	2	5	5	3	3	4	4	5	5	4	3	128	16384			
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	3	4	2	5	5	3	3	4	4	5	5	4	3	126	15876			
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	3	4	2	5	5	3	3	4	4	5	5	4	3	126	15876			
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	2	3	2	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	127	16129			
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	2	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	128	16384			
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5	3	2	5	4	5	5	4	3	130	16900			
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	2	3	1	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	1	125	15625		
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5	3	2	5	4	5	5	5	4	2	131	17161		
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	2	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	128	16384			
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	2	4	5	2	5	5	3	3	4	4	5	5	5	3	126	15876			
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	2	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	128	16384			
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	2	3	2	5	5	3	3	3	5	5	5	4	5	125	15625			
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	2	5	5	3	4	5	5	5	5	4	3	128	16384			
ΣX	147	146	148	148	147	148	148	147	148	103	116	143	145	137	121	105	107	136	78	138	148	83	87	123	144	147	138	108	69	3851	496639			
ΣX <sup>2</sup>	729	716	732	734	729	732	734	729	734	379	454	689	705	637	527	397	411	634	252	660	734	243	265	529	696	734	729	642	416	175				
ΣXY	18973	18793	18985	19067	18973	18985	19067	18973	18995	13362	14835	18416	18657	17632	15729	13645	13897	17484	10238	17898	19067	10727	11117	15887	18477	19067	18973	17716	14013	8991				
r <sub>xy</sub>	0,729	0,459	-0,203	0,729	0,729	-0,203	0,729	0,729	-0,035	0,581	-0,495	0,458	0,448	0,283	0,657	0,639	0,623	0,130	0,670	0,762	0,729	0,414	-0,298	0,411	-0,074	0,729	0,729	0,011	0,597	0,691	k =	30		
r <sub>tabel</sub>	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	Σα <sup>2</sup> =	14,24		
Kriteria	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	α <sub>t</sub> <sup>2</sup> =	79,27
α <sub>0</sub> <sup>2</sup>	0,30	0,19	0,06	0,13	0,30	0,06	0,13	0,30	0,13	0,87	0,19	0,25	0,14	0,39	1,34	1,02	1,01	0,60	1,70	0,87	0,13	0,46	0,44	0,85	0,17	0,13	0,30	0,25	0,94	0,56	r <sub>11</sub> =	0,849		

## Lampiran 7

## PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET PENELITIAN

PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET PERAN INDUSTRI					
Rumus :					
$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$					
Kriteria					
Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$					
Perhitungan :					
berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.					
No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	56	9	3136	168
2	4	57	16	3249	228
3	3	54	9	2916	162
4	3	54	9	2916	162
5	3	37	9	1369	111
6	5	65	25	4225	325
7	5	65	25	4225	325
8	3	51	9	2601	153
9	3	39	9	1521	117
10	3	35	9	1225	105
11	5	66	25	4356	330
12	5	65	25	4225	325
13	3	51	9	2601	153
14	3	39	9	1521	117
15	3	50	9	2500	150
16	3	47	9	2209	141
17	3	44	9	1936	132
18	4	49	16	2401	196
19	4	49	16	2401	196
20	4	49	16	2401	196
21	3	40	9	1600	120
22	4	47	16	2209	188
23	2	45	4	2025	90
24	3	40	9	1600	120
25	3	47	9	2209	141
26	4	49	16	2401	196
27	3	44	9	1936	132
28	4	49	16	2401	196
29	3	40	9	1600	120
30	4	47	16	2209	188
$\Sigma$	105	1470	385	244726	155876
Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :					
$r_{xy} = \frac{[30 \times 155876] - [105 \times 1470]}{\sqrt{\{[30 \times 385] - [105]^2\} \{[30 \times 244726] - [1470]^2\}}}$					
$r_{xy} = 0,721$					
Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N=30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$					
karena $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka angket No. 1 tersebut Valid.					

**PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN BATIK**

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	5	134	25	17956	670
2	5	135	25	18225	675
3	5	134	25	17956	670
4	5	135	25	18225	675
5	5	116	25	13456	580
6	5	139	25	19321	695
7	5	137	25	18769	685
8	5	135	25	18225	675
9	5	117	25	13689	585
10	5	117	25	13689	585
11	5	139	25	19321	695
12	5	137	25	18769	685
13	5	135	25	18225	675
14	2	94	4	8836	188
15	5	133	25	17689	665
16	5	132	25	17424	660
17	5	126	25	15876	630
18	5	128	25	16384	640
19	5	126	25	15876	630
20	5	126	25	15876	630
21	5	127	25	16129	635
22	5	128	25	16384	640
23	5	130	25	16900	650
24	5	125	25	15625	625
25	5	131	25	17161	655
26	5	128	25	16384	640
27	5	126	25	15876	630
28	5	128	25	16384	640
29	5	125	25	15625	625
30	5	128	25	16384	640
Σ	147	3851	729	244726	573

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 573) - (147 \times 3851)}{\sqrt{\{(30 \times 729) - (147)^2\}\{(30 \times 244726) - (3851)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,729$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$

karena  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka angket No. 1 tersebut Valid.

## Lampiran 8

## PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGGKET PENELITIAN

## PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGGKET PERAN

Rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{74124 - \frac{[1470]^2}{26}}{26} \\ &= 72,207 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{385 - \frac{[105]^2}{26}}{26} = 0,60$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{311 - \frac{[93]^2}{26}}{26} = 0,78$$

$$\sigma_{b18}^2 = \frac{242 - \frac{[90]^2}{26}}{26} = 0,28$$

$$\sum \sigma_b^2 = 11,48$$

3. Koefisien reliabilitas

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{18}{18-1} \right) \left( 1 - \frac{11,48}{72,207} \right) \\ &= 0,890 \end{aligned}$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 30$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ , Karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

## PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK

Rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{496639 - \frac{(3851)^2}{30}}{30} \\ &= 79,275 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{729 - \frac{(147)^2}{30}}{30} = 0,30$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{716 - \frac{(146)^2}{30}}{30} = 0,19$$

$$\sigma_{b30}^2 = \frac{175 - \frac{(69)^2}{30}}{30} = 0,56$$

$$\sum \sigma_b^2 = 14,24$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left( \frac{30}{30-1} \right) \left( 1 - \frac{14,24}{79,275} \right)$$

$$r_{11} = 0,849$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 30$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ , Karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

## Lampiran 9 (ijin penelitian)



**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Pemuda Km.2 ☎ (0295) – 691326 ;691410; 692172  
 e-mail : [dinpendik@rembangkab.go.id](mailto:dinpendik@rembangkab.go.id) 59218

Rembang, 26 September 2013

Nomor : 420./\1807/2013  
 Lampiran : ---  
 Perihal : Rekomendasi

Kepada  
 Yth. sdr. Wahyu Romadlona Rosyidyati  
 di -  
 Tempat

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Rembang nomor : 070/622/2013 tanggal 24 September 2013 perihal tersebut diatas, pada dasarnya Dinas Pendidikan Kabupaten Rembang memberikan rekomendasi/ijin adanya pengambilan data pada sekolah yang menggunakan kurikulum membuat dalam rangka penyelesaian study. Adapun sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian adalah :

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Telp
1	SMP N 1 Lasem	Jl. Sultan Agung No. 1 Lasem	(0295) 531060
2	SMP N 2 Lasem	Jl. Sunan Bonang KM 2 Lasem	(0295) 531378
3	SMP N 3 Lasem	Jl. Babagan KM. 1 Lasem	(0295) 532591
4	SMP N 2 Pamotan	Jl. Japerejo – Sulang, Pamotan	(0295) 5503932
5	SMP N 1 Bulu	Jl. Rembang Blora Sumurbata No. 1 Bulu	(0295) 5503914
6	SMA N 1 Lasem	Jl. Sunan Bonang Km. 1 Lasem	(0295) 531170
7	SMA Kartini Rembang	Jl. Gatot Subroto No. 2 Rembang	(0295) 691779

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
 KABUPATEN REMBANG  
 KABID KURIKULUM



MUTAQIN, M.Pd

NIP. 19680711 199103 1 014





PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG

**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Pemuda Km.2 ☎ (0295) – 691326 ; 691410; 692172  
e-mail : [dinpendik@rembangkab.go.id](mailto:dinpendik@rembangkab.go.id) 59218

Rembang, 26 September 2013

Nomor : 420/11887/2013  
Lampiran : --  
Perihal : Rekomendasi

Kepada  
Yth. sdr. Wahyu Romadlona Rosyidyati  
di –  
Tempat

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Rembang nomor : 070/622/2013 tanggal 24 September 2013 perihal tersebut diatas, pada dasarnya Dinas Pendidikan Kabupaten Rembang memberikan rekomendasi/ijin adanya pengambilan data pada sekolah yang menggunakan kurikulum membuat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian adalah :

No	Nama Sekolah
1	SDN Kasreman, Rembang
2	SDN Sendang Agung, Rembang
3	SDN 2 Pasar Banggi, Rembang
4	SDN Kabongan Kidul, Rembang
5	SDN 5 Kutoharjo, Rembang
6	SDN Sendangasri, Lasem
7	SDN Karangturi, Lasem
8	SDN 1 Selopuro, Lasem
9	SDN 2 Selopuro, Lasem
10	SDN 1 Jolotundo, Lasem
11	SDN 2 Dorokandang, Lasem

No	Nama Sekolah
12	SDN Karasgede, Lasem
13	SDN Babagan, Lasem
14	SDN Kajar, Lasem
15	SDN Ngemplak, Lasem
16	SDN Sumber Girang, Lasem
17	SDN Doropayung, Pancur
18	SDN Pohlandak, Pancur
19	SDN Jeruk Pancur,
20	SDN Warugunung, Pancur
21	SDN Tuyuhan, Pancur
22	SDN Trahan, Sluke
23	SDN Karas. Sedan

Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN REMBANG  
KABID KURIKULUM



MUTAQIN, M.Pd

NIP. 19680711 199103 1 014



## Lampiran 10

### PERNYATAAN RESPONDEN

Pengantar :

1. Angket ini ditujukan kepada guru keterampilan membatik di sekolah
2. Angket ini diberikan semata-mata untuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peranan industri terhadap pembelajaran keterampilan batik Lasem di sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang

Petunjuk Pengisian :

1. Jawab pernyataan dalam angket ini secara jujur dan tidak terpengaruh oleh orang lain. pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat dan keadaan bapak/ibu guru
2. Beri tanda centang (√) pada pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia, yaitu:
  - 4 : Sangat Setuju/sangat baik/sangat sering
  - 3 : Setuju/baik/sering
  - 2 : Kurang Setuju/cukup baik/jarang
  - 1 : Tidak Setuju/kurang baik /tidak pernah

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :  
 Jenis kelamin : laki-laki/perempuan  
 Usia : tahun  
 Pendidikan terakhir : D3/S1/S2/S3

Rembang, Juli 2014

yang bertanda tangan dibawah ini

Peneliti, Responden,

Wahyu Romadlona R

(\_\_\_\_\_)

NIM. 5401409085

NIP.

## Lampiran 11

## DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA
1.	Sri Purwana
2.	Sidiq Subagyo
3.	YS. Purwadi
4.	Eko Cahyono
5.	Soedarto
6.	Siti Purwanti
7.	Mukhid
8.	Slamet Prayitno
9.	Suharti
10.	Indarti
11.	Suprpto
12.	Pratikno
13.	Jumakir
14.	Dian Indriani
15.	Suparti

NO	NAMA
16.	Supriyadi
17.	Maspiah
18.	Purwono
19.	Sudjito
20.	Nur Fuad
21.	Edi Sucipto
22.	Fajar widyastuti
23.	Sri Nastiti
24.	Yanni I
25.	Endang Tri Kasih
26.	Suyati
27.	Lilik Muharromah
28.	Arifin
29.	Sulastri
30.	Bambang Getty

## Lampiran 12

### KISI-KISI INSTRUMEN PERAN INDUSTRI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK LASEM PADA SEKOLAH-SEKOLAH DI KABUPATEN REMBANG

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Pernyataan	Keterangan Jawaban	Skor
Peran Industri Batik Lasem	Peran Material	d. Membantu menyediakan tempat untuk kunjungan	1, 2, 3	1. Industri Batik Lasem membantu menyediakan tempat kunjungan secara gratis untuk memperlancar kegiatan membuat batik siswa	SS jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu satu bulan S jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu tiga bulan KS jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu enam bulan TS jika industri memberikan bantuan material dalam jangka waktu satu tahun STS jika industri tidak pernah memberikan bantuan material	SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1
				2. Industri membantu mengenalkan langkah-langkah membuat batik dari disain hingga pewarnaan		
				3. Industri menyediakan tempat dan peralatan membuat untuk siswa kunjungan mencoba secara langsung proses membuat		
		e. Memberikan bantuan alat	4, 5	4. Sebagian besar peralatan membuat batik tidak berasal dari dana sekolah, melainkan bantuan dari industri		
				5. Peralatan membuat batik tidak berasal dari iuran siswa, melainkan dari bantuan industri		
		f. Memberikan bantuan bahan	6, 7, 8	6. Industri memberikan bantuan bahan sisa layak pakai guna memperlancar kegiatan praktek membuat batik di sekolah		
	7. Sebagian besar bahan membuat batik tidak berasal dari dana sekolah, melainkan bantuan dari industri					
	8. Bahan membuat batik tidak berasal dari iuran siswa, melainkan dari bantuan industri					
	Peran Immaterial/moral	d. Membantu menyediakan instruktur/pengajar	9, 10	9. Sekolah mengundang pelatih/instruktur batik minimal sekali dalam satu tahun ajaran untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membuat batik	SS jika industri memberikan bantuan immaterial tiap 1 minggu sekali S jika industri memberikan bantuan immaterial tiap 2 - 3 bulan sekali	SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1
				10. Pemilik industri menunjuk pelatih/instruktur untuk mengajar keterampilan membuat batik		
e. Membantu mengajar pengetahuan membuat batik		11, 12, 13	11. Guru keterampilan membuat batik di sekolah ini menguasai materi membuat batik			
			12. Guru keterampilan membuat batik di sekolah ini berasal dari jurusan yang berkaitan dengan membuat batik			

				13. Sekolah mengundang pemilik industri batik Lasem minimal sekali dalam satu tahun ajaran untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membatik	KS jika industri memberikan bantuan immaterial tiap 4 - 6 bulan TS jika industri memberikan bantuan immaterial tiap 1 tahun sekali STS jika industri tidak pernah memberikan bantuan immaterial	
		f. Membantu pembuatan bahan ajar	14, 15	14. Industri batik Lasem membantu dalam pengajaran keterampilan membatik di sekolah 15. Industri membantu memberikan pengetahuannya dalam membatik untuk pembelajaran di sekolah		
Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem	Pembelajaran Keterampilan membatik pada sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang	i. Kedudukan dalam Kurikulum	16, 17	16. Kurikulum membatik termasuk dalam pelajaran muatan lokal di sekolah	SS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran sangat tepat sesuai dengan kurikulum/silabus S jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum/silabus KS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran sedikit berbeda dengan kurikulum/ silabus TS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran berbeda dengan kurikulum/ silabus STS jika sekolah/guru menerapkan pembelajaran tidak sesuai dngan kurikulum/silabus	SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1
				17. Jam pembelajaran keterampilan membatik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, baik pembelajaran teori maupun praktek		
		j. Silabus	18, 19	18. Silabus pembelajaran keterampilan membatik disusun berdasarkan kurikulum		
				19. Silabus disusun dengan mempertimbangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar		
		k. Metode pembelajaran	20, 21, 22	20. Guru menerapkan metode ceramah saat menjelaskan materi tentang membatik		
				21. Guru menerapkan metode eksperimen setelah siswa mendapatkan penjelasan materi membatik		
				22. Guru menerapkan metode karya wisata (kunjungan) ke industri batik Lasem setidaknya satu kali dalam satu tahun	SS jika sekolah melakukan kunjungan tiap 1bulan sekali	SS = 5 S = 4 KS = 3

					S jika sekolah melakukan kunjungan tiap 2 - 3 bulan sekali KS jika sekolah melakukan kunjungan tiap 4 - 6 bulan TS jika sekolah melakukan kunjungan tiap 1 tahun sekali STS jika sekolah tidak melakukan kunjungan	TS = 2 STS = 1
		l. Pelaksanaan pembelajaran	23, 24	23. Saat praktek membuat, siswa terlibat penuh dalam proses membuat dari disain hingga pewarnaan 24. Saat praktek membuat, masing-masing siswa mendapatkan peralatan membuat secara lengkap guna memperlancar pembelajaran membuat	SS jika siswa membuat sangat tepat sesuai dengan proses membuat S jika siswa membuat sesuai dengan proses membuat KS jika siswa membuat sedikit berbeda dngan proses membuat TS jika siswa membuat berbeda dengan proses membuat STS jika siswa membuat tidak sesuai dngan proses membuat SS jika peralatan digunakan masing-masing siswa S jika peralatan digunakan bergantian untuk 2 siswa KS jika peralatan digunakan bergantian untuk 5 siswa TS jika peralatan digunakan lebih dari 5 siswa STS jika sekolah tidak menyediakan pralatan/siswa mmbawa sendiri	SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1
		m. Sarana prasarana	25, 26, 27, 28, 29, 30	25. Sekolah menyediakan lab/ruangan khusus untuk membuat 26. Sekolah menyediakan ruang khusus untuk menggambar 27. Sekolah memiliki meja gambar yang memadai	SS jika sekolah menyediakan lab membuat/lab menggambar yang sangat memadai S jika sekolah menyediakan lab membuat/lab menggambar yang cukup KS jika sekolah menggunakan ruang kelas mjd ruang gambar dan membuat di teras sekolah TS jika sekolah menggunakan ruang kelas sebagai ruang disain dan ruang membuat STS jika sekolah tidak menyediakan ruang disain dan membuat yang memadai	SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1
				27. Sekolah memiliki meja gambar yang memadai		SS = 5

				28. Sekolah memiliki kompor elektrik untuk memanaskan malam	SS jika sekolah menyediakan sarana melebihi jumlah siswa S jika sekolah menyediakan sarana sesuai jumlah siswa KS jika sekolah menyediakan sarana diatas separuh jumlah siswa TS jika sekolah menyediakan sarana dibawah separuh jumlah siswa STS jika sekolah tidak menyediakan sarana/ siswa membawa sendiri	S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1
				29. Sekolah memiliki kompor manual untuk membuat, setidaknya 8 buah untuk satu kelas pembelajaran		
				30. Sekolah setidaknya memiliki dua buah baskom untuk pewarnaan batik		
	n. Sumber belajar	31, 32		31. Penyusunan materi pembelajaran keterampilan membuat bekerja sama dengan insdustri	SS jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 3 minggu sekali S jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 4 bulan sekali KS jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 6 bulan TS jika industri/dinperindag membantu menyusun sumber belajar tiap 1 tahun sekali STS jika industri/dinperindag tidak pernah membantu menyusun sumber belajar	SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1
				32. Sekolah mendapat bantuan dari industri/dinas perindustrian dalam penyusunan silabus		
	o. Hasil belajar	33, 34, 35		33. Ada ulangan keterampilan untuk penilaian kognitif siswa	SS jika guru menerapkan penilaian sangat tepat sesuai dengan hasil belajar S jika guru menerapkan penilaian sesuai dengan hasil belajar KS jika guru menerapkan penilaian sedikit berbeda dengan hasil belajar TS jika guru menerapkan penilaian berbeda dengan hasil belajar STS jika guru menerapkan penilaian tidak sesuai dengan hasil belajar	SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1
				34. Ada tugas praktek kelompok untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa		
				35. Hasil praktek siswa dinilai dari proses hingga hasil jadi		
	p. Penghargaan terhadap karya	36, 37		36. Sekolah mengadakan pameran hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi	SS jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 1bulan sekali	SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2
				37. Industri membantu memamerkan hasil karya siswa di galerinya		



					S jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 2 - 3 bulan sekali KS jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 4 - 6 bulan TS jika sekolah/industri memberikan penghargaan tiap 1 tahun sekali STS jika sekolah/industri tidak memberikan penghargaan	STS = 1
--	--	--	--	--	---	---------

Lampiran 13

TABEL PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI

TABEL PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN INDUSTRI BATIK																			
No	Kode Resp	Menyediakan Tempat Kunjungan			Memberi bantuan alat Batik			Memberi bantuan bahan Batik			Membantu menyediakan pengajar			Membantu menjadi pengajar			Membantu membuat bahan ajar		
		Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
1	R-1	9	60,00%	S	4	40,00%	R	8	53,33%	S	6	60,00%	S	8	80,00%	T	7	70,00%	T
2	R-2	11	73,33%	T	4	40,00%	R	8	53,33%	S	6	60,00%	S	7	70,00%	T	7	70,00%	T
3	R-3	9	60,00%	S	4	40,00%	R	8	53,33%	S	6	60,00%	S	6	60,00%	S	7	70,00%	T
4	R-4	8	53,33%	S	4	40,00%	R	8	53,33%	S	6	60,00%	S	7	70,00%	T	7	70,00%	T
5	R-5	7	46,67%	R	2	20,00%	SR	4	26,67%	SR	3	30,00%	SR	6	60,00%	S	4	40,00%	R
6	R-6	15	100,00%	ST	5	50,00%	R	8	53,33%	S	7	70,00%	T	9	90,00%	ST	8	80,00%	T
7	R-7	15	100,00%	ST	5	50,00%	R	8	53,33%	S	7	70,00%	T	6	60,00%	S	6	60,00%	S
8	R-8	9	60,00%	S	4	40,00%	R	7	46,67%	R	5	50,00%	R	7	70,00%	T	5	50,00%	R
9	R-9	9	60,00%	S	2	20,00%	SR	4	26,67%	SR	3	30,00%	SR	7	70,00%	T	4	40,00%	R
10	R-10	7	46,67%	R	2	20,00%	SR	4	26,67%	SR	3	30,00%	SR	4	40,00%	R	4	40,00%	R
11	R-11	15	100,00%	ST	5	50,00%	R	8	53,33%	S	7	70,00%	T	10	100,00%	ST	8	80,00%	T
12	R-12	15	100,00%	ST	5	50,00%	R	8	53,33%	S	5	50,00%	R	6	60,00%	S	7	70,00%	T
13	R-13	9	60,00%	S	4	40,00%	R	7	46,67%	R	5	50,00%	R	7	70,00%	T	5	50,00%	R
14	R-14	9	60,00%	S	2	20,00%	SR	4	26,67%	SR	3	30,00%	SR	6	60,00%	S	4	40,00%	R
15	R-15	9	60,00%	S	4	40,00%	R	7	46,67%	R	5	50,00%	R	5	50,00%	R	5	50,00%	R
16	R-16	9	60,00%	S	4	40,00%	R	7	46,67%	R	5	50,00%	R	5	50,00%	R	5	50,00%	R
17	R-17	7	46,67%	R	3	30,00%	SR	5	33,33%	SR	5	50,00%	R	5	50,00%	R	6	60,00%	S
18	R-18	10	66,67%	S	4	40,00%	R	8	53,33%	S	5	50,00%	R	4	40,00%	R	6	60,00%	S
19	R-19	10	66,67%	S	4	40,00%	R	8	53,33%	S	5	50,00%	R	4	40,00%	R	6	60,00%	S
20	R-20	10	66,67%	S	4	40,00%	R	8	53,33%	S	5	50,00%	R	4	40,00%	R	6	60,00%	S
21	R-21	9	60,00%	S	2	20,00%	SR	3	20,00%	SR	6	60,00%	S	4	40,00%	R	5	50,00%	R
22	R-22	10	66,67%	S	4	40,00%	R	7	46,67%	R	5	50,00%	R	4	40,00%	R	6	60,00%	S
23	R-23	6	40,00%	R	4	40,00%	R	7	46,67%	R	4	40,00%	R	5	50,00%	R	5	50,00%	R
24	R-24	9	60,00%	S	2	20,00%	SR	3	20,00%	SR	4	40,00%	R	2	20,00%	SR	5	50,00%	R
25	R-25	9	60,00%	S	4	40,00%	R	7	46,67%	R	4	40,00%	R	5	50,00%	R	5	50,00%	R
26	R-26	10	66,67%	S	4	40,00%	R	8	53,33%	S	5	50,00%	R	4	40,00%	R	6	60,00%	S
27	R-27	7	46,67%	R	3	30,00%	SR	5	33,33%	SR	5	50,00%	R	5	50,00%	R	6	60,00%	S
28	R-28	10	66,67%	S	4	40,00%	R	8	53,33%	S	5	50,00%	R	4	40,00%	R	6	60,00%	S
29	R-29	9	60,00%	S	2	20,00%	SR	3	20,00%	SR	4	40,00%	R	2	20,00%	SR	5	50,00%	R
30	R-30	10	66,67%	S	4	40,00%	R	7	46,67%	R	5	50,00%	R	4	40,00%	R	6	60,00%	S
Jumlah		291	64,7%	S	108	36,0%	SR	195	43,3%	R	149	49,7%	R	162	54,0%	S	172	57,3%	S
		F	%		F	%		F	%		F	%		F	%		F	%	
Sangat Tinggi		4	13,33		0	0,00		0	0,00		0	0,00		2	6,67		0	0,00	
Tinggi		1	3,33		0	0,00		0	0,00		3	10,00		6	20,00		7	23,33	
Sedang		20	66,67		0	0,00		13	43,33		5	16,67		5	16,67		10	33,33	
Rendah		5	16,67		21	70,00		8	26,67		18	60,00		15	50,00		13	43,33	
Sangat Rendah		0	0,00		10	33,33		9	30,00		4	13,33		2	6,67		0	0,00	

TABEL PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI SUB PERAN INDUSTRI BATIK										
No	Kode Resp	PERAN MATERIAL			PERAN IMMATERIAL/MORAL			TOTAL		
		Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
1	R-1	21	52,50%	S	21	70,00%	T	42	60,00%	S
2	R-2	23	57,50%	S	20	66,67%	S	43	61,43%	S
3	R-3	21	52,50%	S	19	63,33%	S	40	57,14%	S
4	R-4	20	50,00%	R	20	66,67%	S	40	57,14%	S
5	R-5	13	32,50%	SR	13	43,33%	R	26	37,14%	R
6	R-6	28	70,00%	T	24	80,00%	T	52	74,29%	T
7	R-7	28	70,00%	T	19	63,33%	S	47	67,14%	S
8	R-8	20	50,00%	R	17	56,67%	S	37	52,86%	S
9	R-9	15	37,50%	R	14	46,67%	R	29	41,43%	R
10	R-10	13	32,50%	SR	11	36,67%	R	24	34,29%	SR
11	R-11	28	70,00%	T	25	83,33%	T	53	75,71%	T
12	R-12	28	70,00%	T	18	60,00%	S	46	65,71%	S
13	R-13	20	50,00%	R	17	56,67%	S	37	52,86%	S
14	R-14	15	37,50%	R	13	43,33%	R	28	40,00%	R
15	R-15	20	50,00%	R	15	50,00%	R	35	50,00%	R
16	R-16	20	50,00%	R	15	50,00%	R	35	50,00%	R
17	R-17	15	37,50%	R	16	53,33%	S	31	44,29%	R
18	R-18	22	55,00%	S	15	50,00%	R	37	52,86%	S
19	R-19	22	55,00%	S	15	50,00%	R	37	52,86%	S
20	R-20	22	55,00%	S	15	50,00%	R	37	52,86%	S
21	R-21	14	35,00%	SR	15	50,00%	R	29	41,43%	R
22	R-22	21	52,50%	S	15	50,00%	R	36	51,43%	R
23	R-23	17	42,50%	R	14	46,67%	R	31	44,29%	R
24	R-24	14	35,00%	SR	11	36,67%	R	25	35,71%	SR
25	R-25	20	50,00%	R	14	46,67%	R	34	48,57%	R
26	R-26	22	55,00%	S	15	50,00%	R	37	52,86%	S
27	R-27	15	37,50%	R	16	53,33%	S	31	44,29%	R
28	R-28	22	55,00%	S	15	50,00%	R	37	52,86%	S
29	R-29	14	35,00%	SR	11	36,67%	R	25	35,71%	SR
30	R-30	21	52,50%	S	15	50,00%	R	36	51,43%	R
Jumlah		594	49,5%	R	483	53,7%	S	1077	51,3%	R
		F	%		F	%		F	%	
Sangat Tinggi		0	0,00		0	0,00		0	0,00	
Tinggi		4	13,33		3	10,00		2	6,67	
Sedang		10	33,33		9	30,00		13	43,33	
Rendah		11	36,67		18	60,00		12	40,00	
Sangat Rendah		5	16,67		0	0,00		3	10,00	

ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK

No	Kode Resp	Kedudukan dalam Kurikulum			Silabus			Metode Pembelajaran			Pelaksanaan Pembelajaran			Sarana Prasarana			Sumber belajar			Hasil Belajar			Penghargaan terhadap karya			TOTAL		
		Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
1	R-1	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	13	86,67%	SB	10	100,00%	SB	30	100,00%	SB	5	50,00%	R	10	100,00%	SB	6	60,00%	S	94	89,52%	SB
2	R-2	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	10	100,00%	SB	30	100,00%	SB	5	50,00%	R	10	100,00%	SB	6	60,00%	S	95	90,48%	SB
3	R-3	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	13	86,67%	SB	10	100,00%	SB	30	100,00%	SB	5	50,00%	R	10	100,00%	SB	6	60,00%	S	94	89,52%	SB
4	R-4	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	13	86,67%	SB	10	100,00%	SB	30	100,00%	SB	5	50,00%	R	10	100,00%	SB	7	70,00%	B	95	90,48%	SB
5	R-5	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	11	73,33%	B	10	100,00%	SB	15	50,00%	R	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	3	30,00%	SR	76	72,38%	B
6	R-6	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	15	100,00%	SB	10	100,00%	SB	26	86,67%	SB	8	80,00%	B	10	100,00%	SB	8	80,00%	B	97	92,38%	SB
7	R-7	9	90,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	10	100,00%	SB	27	90,00%	SB	8	80,00%	B	10	100,00%	SB	7	70,00%	B	95	90,48%	SB
8	R-8	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	10	100,00%	SB	29	96,67%	SB	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	6	60,00%	S	96	91,43%	SB
9	R-9	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	12	80,00%	B	10	100,00%	SB	15	50,00%	R	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	3	30,00%	SR	77	73,33%	B
10	R-10	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	11	73,33%	B	10	100,00%	SB	15	50,00%	R	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	4	40,00%	R	77	73,33%	B
11	R-11	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	15	100,00%	SB	10	100,00%	SB	26	86,67%	SB	8	80,00%	B	10	100,00%	SB	8	80,00%	B	97	92,38%	SB
12	R-12	9	90,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	10	100,00%	SB	27	90,00%	SB	8	80,00%	B	10	100,00%	SB	8	80,00%	B	96	91,43%	SB
13	R-13	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	10	100,00%	SB	29	96,67%	SB	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	6	60,00%	S	96	91,43%	SB
14	R-14	8	80,00%	B	7	70,00%	B	13	86,67%	SB	8	80,00%	B	27	90,00%	SB	8	80,00%	B	7	70,00%	B	7	70,00%	B	85	80,95%	B
15	R-15	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	9	90,00%	SB	25	83,33%	B	8	80,00%	B	10	100,00%	SB	7	70,00%	B	93	88,57%	SB
16	R-16	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	9	90,00%	SB	25	83,33%	B	8	80,00%	B	10	100,00%	SB	6	60,00%	S	92	87,62%	SB
17	R-17	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	13	86,67%	SB	9	90,00%	SB	23	76,67%	B	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	5	50,00%	R	87	82,86%	B
18	R-18	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	10	100,00%	SB	21	70,00%	B	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	6	60,00%	S	88	83,81%	B
19	R-19	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	9	90,00%	SB	21	70,00%	B	7	70,00%	B	7	70,00%	B	5	50,00%	R	83	79,05%	B
20	R-20	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	9	90,00%	SB	21	70,00%	B	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	5	50,00%	R	86	81,90%	B
21	R-21	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	13	86,67%	SB	10	100,00%	SB	20	66,67%	S	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	7	70,00%	B	87	82,86%	B
22	R-22	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	10	100,00%	SB	21	70,00%	B	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	6	60,00%	S	88	83,81%	B
23	R-23	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	13	86,67%	SB	9	90,00%	SB	25	83,33%	B	8	80,00%	B	10	100,00%	SB	7	70,00%	B	92	87,62%	SB
24	R-24	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	13	86,67%	SB	10	100,00%	SB	19	63,33%	S	7	70,00%	B	9	90,00%	SB	4	40,00%	R	82	78,10%	B
25	R-25	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	13	86,67%	SB	9	90,00%	SB	25	83,33%	B	8	80,00%	B	10	100,00%	SB	6	60,00%	S	91	86,67%	SB
26	R-26	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	10	100,00%	SB	21	70,00%	B	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	6	60,00%	S	88	83,81%	B
27	R-27	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	13	86,67%	SB	9	90,00%	SB	23	76,67%	B	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	5	50,00%	R	87	82,86%	B
28	R-28	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	10	100,00%	SB	21	70,00%	B	6	60,00%	S	6	60,00%	S	6	60,00%	S	83	79,05%	B
29	R-29	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	13	86,67%	SB	9	90,00%	SB	21	70,00%	B	8	80,00%	B	10	100,00%	SB	7	70,00%	B	88	83,81%	B
30	R-30	10	100,00%	SB	10	100,00%	SB	14	93,33%	SB	10	100,00%	SB	21	70,00%	B	7	70,00%	B	10	100,00%	SB	6	60,00%	S	88	83,81%	B
Jumlah		296	98,7%	SB	297	99,0%	SB	403	89,6%	SB	289	96,3%	SB	709	78,8%	B	211	70,3%	B	289	96,3%	SB	179	59,7%	S	2673	84,9%	SB
Sangat Baik		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		14	46,67	
Baik		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		16	53,33	
Sedang		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		2	6,67		1	3,33		1	3,33		12	40,00		0	0,00	
Rendah		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		3	10,00		4	13,33		0	0,00		6	20,00		0	0,00	
Sangat Rendah		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		0	0,00		2	6,67		0	0,00	

## Lampiran 14

## UJI NORMALITAS DATA

UJI NORMALITAS DATA PERAN INDUSTRI BATIK									
<b>Hipotesis</b>									
Ha : Data berdistribusi normal									
Ho : Data tidak berdistribusi normal									
<b>Pengujian Hipotesis:</b>									
Rumus yang digunakan:									
$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$									
<b>Kriteria yang digunakan</b>									
Ha diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$									
<b>Pengujian Hipotesis</b>									
Nilai maksimal	=	53,00	Panjang Kelas	=	4,8				
Nilai minimal	=	24,00	Rata-rata ( $\bar{X}$ )	=	35,9				
Rentang	=	29,00	S	=	7,5				
Banyak kelas	=	6,0	N	=	30				
Kelas Interval		Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
24,00	-	28,00	23,50	-1,66	0,4515	0,1125	3,375	5	0,783
29,00	-	33,00	28,50	-0,99	0,3390	0,2130	6,391	5	0,303
34,00	-	38,00	33,50	-0,32	0,1260	0,2621	7,862	12	2,178
39,00	-	43,00	38,50	0,35	0,1361	0,2094	6,282	4	0,829
44,00	-	48,00	43,50	1,02	0,3455	0,1087	3,260	2	0,487
49,00	-	53,00	48,50	1,69	0,4542	0,0366	1,098	2	0,741
		53,50	2,36	0,4908				30	
						$\chi^2$	=	5,320	
Untuk $\alpha = 5\%$ , dengan $dk = 7 - 3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$									
Karena $\chi^2$ berada pada daerah penerimaan Ha, maka data tersebut berdistribusi normal									

## UJI NORMALITAS DATA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK

### Hipotesis

Ha : Data berdistribusi normal

Ho : Data tidak berdistribusi normal

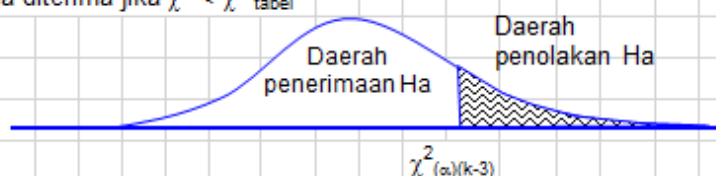
### Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

Ha diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

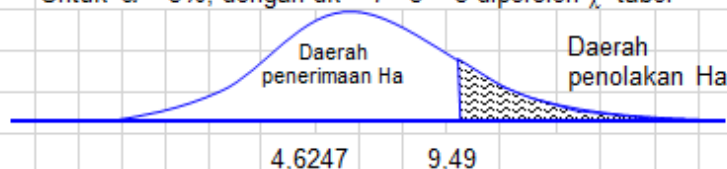


### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	=	97,00	Panjang Kelas	=	3,5
Nilai minimal	=	76,00	Rata-rata ( $\bar{X}$ )	=	89,1
Rentang	=	21,00	S	=	6,1
Banyak kelas	=	6,0	N	=	30

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
76,00 - 79,00	75,50	-2,22	0,4867	0,0455	1,364	3	1,963	
80,00 - 83,00	79,50	-1,57	0,4413	0,1218	3,655	3	0,117	
84,00 - 87,00	83,50	-0,91	0,3194	0,2165	6,495	5	0,344	
88,00 - 91,00	87,50	-0,26	0,1029	0,2551	7,654	6	0,358	
92,00 - 95,00	91,50	0,39	0,1522	0,1994	5,983	8	0,680	
96,00 - 99,00	95,50	1,04	0,3517	0,1034	3,101	5	1,162	
	99,50	1,70	0,4550			30		
						$\chi^2$	=	4,625

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 7 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ha, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 15



**Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir**  
**FM-06-AKD-24/rev.02**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Yth. Ketua Jurusan PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
 Fakultas Teknik  
 Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd.  
 NIP : 195303211990112001  
 Pangkat/Golongan : IV/A  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra Widowati, M.Pd  
 NIP : 196303161987022001  
 Pangkat/Golongan : IV/A  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : WAHYU ROMADLONA ROSYIDYATI  
 NIM : 5401409085  
 Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana), S1  
 Topik : Peran Industri dalam Pembelajaran Keterampilan Batik Lasem

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I,

Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd.  
 NIP. 195303211990112001

Semarang, 15 Desember 2014  
 Dosen Pembimbing II,

Dra Widowati, M.Pd  
 NIP. 196303161987022001

5401409085

**Lampiran 16****DOKUMENTASI**

Observasi pembelajaran keterampilan Batik Lasem di SMP

Sumber: SMPN 3 Lasem



Kepala SDN Kabongan Kidul mengisi angket penelitian

Sumber: SD Kabongan kidul





Ruang Keterampilan Membatik SMAN 1 Lasem

Sumber: SMAN 1 Lasem, 2014



Kegiatan membatik siswa kelas X.4 SMAN Kartini

Sumber: SMAN Kartini, 2014



Kegiatan menggambar disain di SMP

Sumber: SMPN 2 Pamotan, 2014



Peralatan membatik yang dimiliki SMPN 3 Lasem

Sumber: SMPN 3 Lasem, 2014



Kegiatan membatik di SD

Sumber: SDN Kasreman, 2014



Kegiatan Pewarnaan batik di SMPN 1 Bulu

Sumber: SMPN 1 Bulu, 2014